

**BIMBINGAN KEAGAMAAN BAGI DIFABEL DI SLB NEGERI 2
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

Nishfi Fauziah Rochmah

NIM 11220010

Pembimbing:

Dr. H. Abdullah, M.Si.

NIP. 19640204 199203 1 004

**BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.91/942. / 2015_a

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

BIMBINGAN KEAGAMAAN BAGI DIFABEL DI SLB NEGERI 2 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a : Nishfi Fauziah Rochmah
Nomor Induk Mahasiswa : 11220010
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 21 Mei 2015
Nilai Munaqasyah : A-

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Dr. H. Abdullah, M.Si.

NIP : 19640204 199203 1 004

Penguji II,

Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001

Penguji III,

Nailul Falah, S.Ag, M.Si

NIP. 19721001 199803 1 003

Yogyakarta, 28 Mei 2015

Dekan,



Dr. Nurjannah, M.Si

NIP. 19600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing mendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nishfi Fauziah Rochmah
NIM : 11220010
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Judul Proposal : Bimbingan Keagamaan Bagi Difabel di SLB Negeri 2 Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat dengan segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 08 Mei 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan BKI

M. H. Abdullah, S. Ag. MA.
NIP. 19640204 199203 1 001

Pembimbing


Drs. H. Abdullah, M.Si.
NIP 19640204 199203 1 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nishfi Fauziah Rochmah
NIM : 11220010
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Bimbingan Keagamaan Bagi Difabel di SLB Negeri 2 Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Yogyakarta, 08 Mei 2015

Yang menyatakan,



Nishfi Fauziah Rochmah
NIM: 11220010

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, bapak Muhammad Mahfudz dan ibu Yati Sri Meiyanti yang senantiasa mendidik serta mencurahkan kasih sayang dan doa yang tiada henti hingga saat ini.



MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”. (Al-Insyirah: 6-8).¹

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara, 1965), Hlm. 1073.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat serta para pengikutnya yang senantiasa ada di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu peneliti berharap agar skripsi ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran khususnya dalam dunia pendidikan.

Peneliti menghaturkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membimbing dan memotivasi serta memberikan bantuan baik moril maupun materiil sehingga penulisan ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M. Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Muhsin Kalida, S.Ag, M.A selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak A. Said Hasan Basri, S. Psi., M.Si., selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Drs. H. Abdullah, M.Si., selaku pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Dr. Moch. NurIchwan, S. Ag., MA., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah mendorong dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah mendidik selama peneliti menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Seluruh Staff dan karyawan yang telah banyak membantu dan memberikan pelayanan dalam mengurus penyusunan skripsi ini hingga dapat terselesaikan.
9. Pimpinan dan staff UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pelayanan yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga besar SLBN 2 Yogyakarta. Ibu Sarwiasih M. Pd selaku Kepala Sekolah serta guru pembimbing agama (Islam) bapak MuhSafi'i S. Ag., Ibu

Andriyanti S. Pd., Ibu Marsiah serta siswa-siswi SMPLB yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

11. Segenap keluarga besar di rumah yang senantiasa memberikan doa serta dukungan dalam bentuk apapun, tanpa kalian semua ini tidak berarti. Nek, Ya'i, adik tercinta Nabila dan Alby, bude, pakde, aa, neng maya, bayyet, serta semua pihak yang tidak bias disebutkan satu persatu.
12. Dani Faisal Malik. Terimakasih atas segala dukungan dan perhatiannya serta selalu menjadi tempat berbagi dalam suka ataupun duka. Semoga dengan selesainya skripsi ini dapat menjadi langkah baru untuk kita dengan melangkah ke arah yang lebih baik.
13. Teman-teman seperjuangan 'BKI angkatan 2011' yang selalu berjuang bersama, melewati hari-hari di kampus kita UIN Sunan Kalijaga.
14. "Sulis, Desi, Ai Lisna, Lutfatul dan Yudis", yang telah melewati masa-masa PPL bersama di MTsN Lab UIN Yogyakarta.
15. "LC~ Ade Suhartini Handayani, Exfarani Amaliyah, Fitri Rahmawati, Titik Triastuti, dan Kurnia Safitri". Tangis, canda tawa, jatuh bangun semua pernah kita lewati dan rasakan bersama. Semuanya tak akan berarti tanpa kalian "LC" ~
16. Teman-teman KKN angkatan 83 ~ "Achmad Rifki Jalaluddin Qolyubi, Bisri, Muvida, Siti Heri, Fitri, danTedi". Dengan kegilaan kalian semuanya terasa lebih indah dan berwarna. Kalian paling gokil.☺
17. Bapak Gunawan dan teman-teman kos hijau Ameng, Ajeng, Friska, Reni, dan Heni yang telah menciptakan tempat tinggal yang nyaman.

18. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tentu tidak bias disebutkan satu persatu.

Atas doa dan dukungannya yang telah diberikan kepada peneliti, semoga menjadi amalan yang baik dan diterima oleh Allah SWT. Peneliti menyadari jika penulisan skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karenanya untuk kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini sangat peneliti harapkan.

Yogyakarta, 16 Maret 2015

Peneliti,

Nishfi Fauziah Rochmah

ABSTRAK

NISHFI FAUZIAH ROCHMAH, *Bimbingan Keagamaan Bagi Difabel di SLB Negeri 2 Yogyakarta*, Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015. Penelitian ini dilatar belakangi oleh fakta bahwa kurangnya perhatian dari pemerintah tentang pendidikan di Indonesia, sedangkan pendidikan sangat penting diterapkan sejak dini. Salah satunya pendidikan keagamaan, setiap anak berhak mendapatkan pendidikan keagamaan. Baik anak yang normal maupun anak yang berkebutuhan khusus. Salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan keagamaan adalah lingkungan, terutama lingkungan keluarga dan sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah 1 kepala sekolah, 3 pembimbing agama Islam dan 3 siswa difabel tunagrahita ringan tingkat SMPLB. Obyek dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi siswa SMPLB difabel tunagrahita ringan di SLB Negeri 2 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan keagamaan islam terhadap siswa SMPLB difabel tunagrahita ringan di SLB Negeri 2 Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa materi bimbingan keagamaan meliputi bimbingan ibadah, aqidah, dan akhlak. Sedangkan dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi siswa SMPLB difabel tunagrahita ringan di SLB Negeri 2 Yogyakarta, terdapat tiga tahap yaitu persiapan pelaksanaan bimbingan keagamaan, kemudian pelaksanaan bimbingan keagamaan, evaluasi hasil bimbingan keagamaan serta tindak lanjut dari evaluasi hasil bimbingan tersebut tersebut.

Kata Kunci : *Bimbingan Keagamaan dan Difabel*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Telaah Pustaka	9
G. Landasan Teori	13
H. Metode Penelitian	37
BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN KEAGAMAAN BAGI DIFABEL DI SLB NEGERI 2 YOGYAKARTA.....	43
A. Gambaran Umum SLB Negeri 2 Yogyakarta.....	43
1. Letak Geografis	43

2. Sejarah Singkat SLB Negeri 2 Yogyakarta	44
3. Visi Dan Misi Sekolah.....	45
4. Tujuan Kelembagaan	46
5. Kurikulum di SLB Negeri 2 Yogyakarta.....	47
6. Struktur Organisasi	47
7. Sarana dan Prasarana	49
8. Keadaan Guru dan Karyawan.....	50
9. Keadaan Siswa.....	51
B. Gambaran Umum Bimbingan Keagamaan difabel SLB Negeri 2 Yogyakarta.....	51
1. Gambaran Bimbingan Keagamaan.....	51
2. Bentuk-Bentuk Bimbingan Keagamaan	52

BAB III MATERI BIMBINGAN KEAGAMAAN DAN PROSES

PELAKSANAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN BAGI DIFABEL DI SLB NEGERI 2 YOGYAKARTA.....	54
A. Materi Bimbingan Keagamaan	54
1. Aqidah.....	54
a) Iman Kepada Allah SWT	54
b) Iman Kepada Malaikat Allah SWT	55
c) Iman Kepada Kitab Allah SWT.....	56
d) Iman Kepada Rosul Allah SWT	57
2. Ibadah	58
a) Ibadah Sholat	58

b) Ibadah Puasa	60
c) Ibadah Zakat	61
3. Akhlak.....	61
a) Akhlak Terpuji.....	61
b) Akhlak tercela.....	63
B. Proses Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan	64
1. Persiapan Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan	64
a) Menyiapkan Materi.....	64
b) Menyiapkan Sarana	65
2. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan.....	66
a) Aqidah	66
b) Ibadah	70
c) Akhlak	74
3. Evaluasi Hasil Bimbingan	76
4. Tindak Lanjut.....	79
BAB IV PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran-Saran.....	80
C. Kata Penutup.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memberikan gambaran dan pemahaman yang jelas mengenai skripsi dengan judul “**Bimbingan Keagamaan Bagi Difabel Di SLB Negeri 2 Yogyakarta**”, maka ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan. Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan dalam judul ini adalah:

1. Bimbingan Keagamaan

Menurut Thohari Musnamar bimbingan keagamaan adalah suatu proses pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan yang dimaksud di sini adalah suatu proses pelaksanaan pemberian bantuan terhadap seseorang yang mengalami kesulitan rohaniah, agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sehingga dapat mencapai kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat kelak.

¹ Thohari Musnamar, , *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992)., hlm.143.

2. Difabel

Istilah difabel merupakan akronim dari bahasa Inggris *Different Abilities People* (orang dengan kemampuan yang berbeda).² Difabel adalah bentuk kata untuk memperhalus istilah “penyandang cacat”. Menurut Undang-undang No.4 Tahun 1997 mendefinisikan bahwa difabel adalah setiap orang yang mempunyai kelainan fisik dan atau mental, yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan secara seleyaknya, yang terdiri dari; penyandang cacat fisik, penyandang cacat mental, dan penyandang cacat fisik dan mental.³ Oleh karena itu yang dimaksud difabel dalam penelitian ini adalah difabel tunagrahita ringan.

3. SLB Negeri 2 Yogyakarta

SLB Negeri 2 Yogyakarta adalah Sekolah Luar Biasa yang terletak di Jl. Panembahan Senopati No. 46 Yogyakarta. SLB Negeri 2 Yogyakarta merupakan lembaga yang bergerak di bidang pendidikan khusus.⁴ Sekolah ini adalah sekolah khusus difabel tunagrahita ringan dan tunagrahita sedang yang terdiri dari tingkat TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB.

² Peter Coliridge, *Pembebasan dan Pembangunan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 137.

³ Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 4 tahun 1997 tentang penyandang cacat.

⁴ SLB Negeri 2 Yogyakarta, <http://www.sln2yogyakarta.sch.id/index.php?mn=vpf&idpro=1034>, diakses 25 desember tahun 2014 Pukul 10.25 WIB

Berdasarkan penegasan istilah-istilah di atas, maka yang dimaksud dari judul “Bimbingan Keagamaan Bagi Difabel Di SLB Negeri 2 Yogyakarta” adalah suatu penelitian tentang materi dan proses pemberian bantuan terhadap siswa yang mengalami kesulitan rohaniah di SLB Negeri 2 Yogyakarta, agar dalam kehidupannya dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

B. Latar Belakang Masalah

Allah SWT menciptakan manusia untuk beribadah kepada-Nya. Dengan demikian, semua aktifitas manusia yang dilakukan semestinya dilakukan semata-mata hanya karena Allah SWT, karena tugas utama manusia di dunia adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Seperti yang telah ditegaskan pada Q.S Adz-Dzariyat ayat 56, yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku”. (Q.S. Adz-Dzaariyat: 56).⁵

Dalam ayat tersebut telah dijelaskan bahwa tujuan Allah SWT menciptakan jin dan manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya. Ibadah ini harus dilakukan dengan penuh ketaatan kepada Allah SWT. Salah satu bentuknya adalah menjaga apa yang telah Allah titipkan kepada hamba-Nya. Anak adalah titipan dari Allah SWT yang harus dijaga dan disayangi, karena anak adalah rizki yang tak ternilai yang diamanahkan oleh Allah SWT kepada manusia.

⁵ Al-Jumanatul Ali, *Al-Qur'an & Terjemahnya*, (Bandung: J-Art, 2004), hlm. 523.

Anak-anak pada masa bayi hingga usia sekolah memiliki lingkungan tunggal, yaitu keluarga. Dengan demikian keluarga mempunyai peranan yang sangat penting bagi anak, karena keluarga memiliki pengaruh besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, apakah akan menjadi anak yang baik atau tidak tergantung pada perlakuan yang diberikan oleh keluarga. Selain keluarga tentu lingkungan juga sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian anak, dan keluarga lah yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anak baik secara fisik maupun mental.

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. Fungsi dan peran orang tua sangat dominan dalam membentuk arah keyakinan anak-anak mereka, meskipun setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang akan dianut sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan dan pengaruh orang tua.⁶

Kehidupan beragama merupakan gejala yang sangat universal. Sikap keberagamaan menjadi tumpuan bagi keseimbangan hidup dunia dan akhirat. Dalam kehidupan keberagamaan yang kental dan dinamis, peranan agama dalam upaya pemuliaan kemanusiaan manusia mendapatkan tempat yang amat penting dan strategis. Dalam sistem pendidikan Nasional pentingnya peranan agama itu dicerminkan antara lain dalam rumusan tujuan yang hendak dicapai oleh tujuan pendidikan,

⁶ *Ibid.*, hlm. 222.

yaitu tujuan yang menyangkut *manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa* (UU No. 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional).⁷

Manusia diciptakan dengan beragam jenisnya dan mereka mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Seorang dikatakan menyandang cacat mental apabila pertumbuhan dan perkembangan mentalnya dibawah normal bila dibandingkan dengan anak-anak normal yang sebaya, membutuhkan pendidikan khusus, latihan khusus, supaya berkembang dan tumbuh secara optimal.⁸ Sama halnya dengan anak normal lainnya, anak yang berkebutuhan khususpun mempunyai hak yang sama dengan anak-anak pada umumnya.

Dalam Undang-Undang pendidikan yang tercantum dalam UUD 1945 pasal 28 C ayat 1 telah disebutkan bahwasannya “setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”.⁹ Tentu sangat jelas bahwa setiap orang memiliki hak yang sama untuk mengembangkan dirinya, baik yang normal maupun difabel, karena sesungguhnya anak difabel bukan untuk

⁷ Priyatno dan Erman Emti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.153.

⁸ Sri Rumini, *Pengetahuan Subnormalitas Mental*, (Yogyakarta: FIP-IKIP, 1980), hlm.4.

⁹ Harun Alrasid, *Naskah UUD 1945 Sesudah Empat Kali Diubah Oleh MPR*, (Jakarta: UI Press, 2006), hlm. 46.

dipandang sebagai orang yang berkekurangan atau orang yang tidak memiliki kemampuan, akan tetapi mereka memiliki kemampuan yang sama namun dengan cara yang berbeda. Seperti yang telah dijelaskan dalam Q.S. Albaqarah: 286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

Artinya: “Allah SWT tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapatkan pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan dia mendapatkan siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya”. (Q.S. Al-baqarah: 286).¹⁰

Pada ayat tersebut telah ditegaskan bahwa meskipun manusia diciptakan dengan perbedaan namun hal tersebut sesuai dengan kemampuan yang dimiliki manusia itu sendiri. Dan segala sesuatu yang dikerjakannya akan mendapatkan balasan atas apa-apa yang telah dilakukannya.

Pendidikan untuk anak difabel telah dicantumkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 32 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial.¹¹ Dalam Undang-undang tersebut jelas bahwa anak difabel mendapatkan hak yang sama dengan anak lainnya dalam hal pendidikan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pendidikan

¹⁰ Al-Jumanatul Ali., *Op. Cit.*, hlm. 49.

¹¹ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Psikologi Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 1.

agama sangatlah penting, maka pendidikan agamapun diterapkan pula dalam sistem pembelajaran di SLB Negeri 2 Yogyakarta yakni bertujuan untuk membimbing dan mendidik siswa sehingga siswa dapat mengetahui dan mempelajari ilmu agama. Adapun sistem tersebut disesuaikan dengan kondisi yang ada.

SLB Negeri 2 Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan di masyarakat memberikan pelayanan dalam bidang pendidikan bagi difabel yakni tunagrahita. Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata. Di SLB Negeri 2 Yogyakarta, ada dua kategori siswa tunagrahita yaitu tunagrahita ringan (mampu didik) dan tunagrahita sedang (mampu latih).

Selain tugas pokok, SLB Negeri 2 Yogyakarta juga mempunyai fungsi yang berkaitan dengan pendidikan bagi anak-anak difabel. Fungsi sekolah ini yaitu memberikan pelayanan kepada anak difabel, agar anak-anak difabel tersebut dapat menjadi anak yang mandiri di masyarakat berdasarkan budi pekerti luhur.

Meskipun anak tunagrahita memiliki keterbatasan, namun dapat kita sadari bahwa agama memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia, maka peneliti berminat untuk meneliti tentang proses pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi siswa SMPLB difabel tunagrahita ringan yaitu anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-

rata namun masih mampu dididik dan cenderung mampu diajak berkomunikasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Materi apa saja yang disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap siswa SMPLB difabel tunagrahita ringan di SLB Negeri 2 Yogyakarta?
2. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap siswa SMPLB difabel tunagrahita ringan di SLB Negeri 2 Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui berbagai materi yang disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap siswa SMPLB difabel tunagrahita ringan di SLB Negeri 2 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap siswa SMPLB difabel tunagrahita ringan di SLB Negeri 2 Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang perkembangan ilmu Bimbingan Konseling Islam mengenai bimbingan keagamaan difabel yang berkaitan dengan

keagamaan pada siswa Tunagrahita. Selain itu bertujuan untuk memunculkan sebuah pemahaman baru, mengenai pentingnya bimbingan keagamaan bagi siswa, baik siswa yang normal ataupun difabel.

2. Secara Praktis

Bagi SLB Negeri 2 Yogyakarta diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sehingga dapat mengupayakan proses pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi siswa difabel tunagrahita sesuai dengan ketentuan agama yang dianut, guna bermanfaat di kehidupan sekarang maupun dimasa yang akan datang.

F. Telaah Pustaka

Sejauh peneliti ketahui belum terdapat penelitian secara khusus mengenai “**Bimbingan Keagamaan Bagi Difabel Di SLB Negeri 2 Yogyakarta**”, namun ada beberapa penelitian yang membahas tentang bimbingan keagamaan, antara lain adalah sebagai berikut:

Dalam penelitian milik Risdiyono yang berjudul “*Bimbingan Keagamaan Bagi Lansia (Studi Pengajian Ibu-ibu di Mushola Nurul Huda Ambarukmo, caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)*” skripsi ini membahas tentang cara mendapatkan dan meningkatkan ketenangan jiwa pada lansia dengan bimbingan keagamaan. Hasil dari penelitian milik Risdiyono menunjukkan bahwa pada pelaksanaan bimbingan keagamaan yang paling penting adalah konselor menyiapkan materi dengan baik dan menarik serta mudah dipahami oleh

klien. Dalam pemilihan materi, pembimbing melihat hasil evaluasi sebelumnya. Bimbingan keagamaan ini meliputi; bina umat, muhadhoroh, tadarus alqur'an, dan pengajian itu sendiri difokuskan pada latihan membaca Al-qur'an disertai dengan tajwid. Faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan ini adalah tempat yang kondusif dan adanya kerja sama yang baik dengan dengan pihak-pihak yang bersangkutan. Sedangkan faktor penghambat dalam bimbingan keagamaan ini adalah faktor usia yang sudah lanjut mengakibatkan kesehatan sering terganggu dan sebagian mulai pikun. Selain itu kunjungan pembimbing ke tempat klien sangat kurang serta alat penunjang pemberian materi kurang memadai.¹² Sedangkan skripsi yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah tentang proses pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi siswa SMPLB difabel tunagrahita ringan di SLB Negeri 2 Yogyakarta, dari mulai persiapan sebelum pelaksanaan bimbingan keagamaan dimulai sampai proses pemberian bimbingan keagamaan di sekolah.

Penelitian milik Firdaus Fuad Ahmad dengan judul "*Bimbingan Keagamaan Rohis Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Anggota Rohis Di SMK Negeri 6 Yogyakarta*". Skripsi ini membahas tentang bentuk bimbingan keagamaan Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan pada anggota Rohis di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Subyek dalam penelitian ini adalah pengurus Rohis, anggota Rohis, para guru

¹² Risdiyono, *Bimbingan Keagamaan Pada Lansia (Studi Pengajian Ibu-Ibu Mushola Nurul Huda Ambarukmo, Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)*, 2009. Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .

agama, kepala sekolah dan mentor. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk bimbingan keagamaan dalam membentuk perilaku keagamaan adalah dengan membuat program-program kegiatan keagamaan dan melaksanakan kegiatan yaitu dalam bidang dakwah melalui kegiatan mentoring keagamaan dan pengajian-pengajian. Dalam bidang pendidikan kegiatan Rohis membantu dalam merealisasikan pendidikan Agama Islam di sekolah, dalam bidang sosial melalui kegiatan zakat, dalam menjalin silaturahmi yaitu terjalinnya kerjasama baik antar siswa maupun guru.¹³ Sedangkan skripsi yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah tentang proses pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi siswa SMPLB difabel tunagrahita ringan di SLB Negeri 2 Yogyakarta, dari mulai persiapan sebelum pelaksanaan bimbingan keagamaan dimulai sampai proses pemberian bimbingan keagamaan di sekolah.

Penelitian milik Kusri dengan judul "*Bimbingan Keagamaan Anak Autisme Di Lembaga Bimbingan Autisme "Bina Anggita" Gedong Kuning Yogyakarta*". Skripsi ini membahas tentang bimbingan keagamaan anak autisme usia 4-6 tahun di Lembaga Bimbingan Autisme serta bentuk-bentuk bimbingan keagamaan anak autisme yang dilakukan oleh lembaga bimbingan autisme Bina Anggita. Subyek dalam penelitian ini adalah pendiri yayasan (lembaga), guru, para terapis, orang tua dari siswa

¹³ Firdaus Fuad Ahmad, *Bimbingan Keagamaan Rohis Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Anggota Rohis Di SMK Negeri 6 Yogyakarta*, 2014. Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

autisme, serta siswa autisme itu sendiri. Sedangkan metode penelitiannya menggunakan studi kasus. Hasil dari penelitian tersebut adalah bimbingan keagamaan anak autisme di lembaga Bina Anggita adalah dengan pertumbuhan dan perkembangan keagamaan anak autisme secara umum, keberhasilan yang diraih oleh LBA “Bina Anggita” baik dengan ditunjukkan perkembangan mental anak autisme meningkat lebih baik. Sedangkan bentuk-bentuk yang digunakan oleh LBA “Bina Anggita” adalah bentuk bimbingan individual, bentuk bimbingan kelompok, bentuk bimbingan langsung, dan bentuk bimbingan tidak langsung.¹⁴ Sedangkan skripsi yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah tentang proses pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi siswa SMPLB difabel tunagrahita ringan di SLB Negeri 2 Yogyakarta, dari mulai persiapan sebelum pelaksanaan bimbingan keagamaan dimulai sampai proses pemberian bimbingan keagamaan di sekolah.

Dari beberapa penelitian tersebut terdapat penelitian tentang bimbingan keagamaan, namun belum ada yang spesifik tentang bimbingan keagamaan bagi difabel di SLB Negeri 2 Yogyakarta. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan berbagai materi bimbingan keagamaan yang disampaikan dan proses pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh SLB Negeri 2 Yogyakarta terhadap siswa SMPLB tunagrahita ringan (mampu didik) sehingga mereka mampu

¹⁴ Kusriani, *Bimbingan Keagamaan Anak Autisme Di Lembaga Bimbingan Autisme “Bina Anggita” Gedong Kuning Yogyakarta, 2006*. Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyelesaikan tugas keagamaannya dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran agama islam.

G. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang bimbingan keagamaan

a. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Dewa Ketut Sukardi mendefinisikan bahwa bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu memperkembangkan potensi (bakat, minat, dan kemampuan) yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain.¹⁵

Menurut Zakiah Daradjat, bimbingan agama adalah untuk membina moral atau mental seseorang kearah sesuai dengan ajaran Islam, artinya setelah bimbingan terjadi, seseorang dengan sendirinya akan menjadikan agama itu sebagai pedoman dan pengendali tingkah laku, sikap, dan gerak gerik dalam hidupnya.¹⁶

Sedangkan bimbingan keagamaan menurut Thohari Musnamar Bimbingan keagamaan adalah suatu proses pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok agar dalam kehidupan

¹⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm.21.

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental*, (jakarta: bulan Bintang, 1982), hlm. 68.

keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹⁷

Menurut H.M Arifin bimbingan dan penyuluhan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan rohaniah dalam hidupnya, agar supaya orang tersebut mampu mengatasi sendiri karna timbul kesadaran atau penyerahan diri kepada kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga timbul pada dirinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.¹⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok sesuai dengan potensi yang dimilikinya agar dapat mengatasi segala persoalan yang terjadi dalam dirinya terkait dengan agamanya sehingga mendapatkan kebahagiaan dimasa sekarang dan yang akan datang.

b. Tujuan Bimbingan Keagamaan

Dalam suatu program atau proses bimbingan keagamaan tentu memiliki suatu tujuan agar supaya proses tersebut lancar dan

¹⁷ Thohari Musnamar, , *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yohgyakarta: UII Press, 1992)., hlm.143.

¹⁸ H.M. Arifin, *Pokok-Pokok Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 24-25.

sesuai rencana. Secara umum, bimbingan adalah mengembangkan apa yang terdapat pada diri tiap individu secara optimal, agar setiap individu bisa berguna bagi dirinya sendiri dan lingkungan masyarakat pada umumnya.¹⁹ Adapun tujuan bimbingan konseling keagamaan islami dapat dirumuskan sebagai berikut:²⁰

- 1) Membantu individu atau kelompok individu mencegah timbulnya masalah-masalah dalam kehidupan keagamaan, antara lain dengan cara:
 - a) Membantu individu menyadari fitrah manusia
 - b) Membantu individu mengembangkan fitrahnya (mengaktualisasikannya).
 - c) Membantu individu memahami dan menghayati dan petunjuk Allah dalam kehidupan keagamaan.
 - d) Membantu individu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah SWT mengenai kehidupan keagamaan.
- 2) Membantu individu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan keagamaannya, antara lain dengan cara:
 - a) Membantu individu memahami problem yang dihadapinya.
 - b) Membantu individu memahami kondisi dan situasi dirinya dan lingkungannya.

¹⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*. (Jakarta: PT. Rinerka Cipta, 1995), hlm.9.

²⁰ Thohari Musnamar. *Op. Cit.*, hlm.144.

- c) Membantu individu memahami dan menghayati berbagai cara untuk mengatasi problem kehidupan keagamaannya sesuai dengan syari'at islam.
 - d) Membantu individu menetapkan pilihan upaya pemecahan problem keagamaan yang dihadapinya.
- 3) Membantu individu memelihara situasi dan kondisi kehidupan keagamaan dirinya yang telah baik agar tetap baik dan atau menjadi lebih baik.

c. Fungsi Bimbingan Keagamaan

Dengan memperhatikan tujuan diatas, maka dapat dirumuskan fungsi dan manfaat bimbingan keagamaan (Islam) sebagai berikut:

- 1) Fungsi *Preventif* yaitu: membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Disini pembimbing membantu si terbimbing untuk menjaga agar tidak terjadi permasalahan pada diri si terbimbing tersebut.
- 2) Fungsi *Preservatif* yaitu: membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik akan menjadi baik.
- 3) Fungsi *Developmental* atau pengembangan yaitu: membantu individu memelihara agar mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi munculnya masalah baginya.²¹

²¹ *Ibid.*, hlm.34.

d. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan

Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dsb).²² Sedangkan pelaksanaan bimbingan keagamaan di sekolah meliputi:²³

1) Perencanaan

Program perencanaan adalah penuntun bagi pelaksanaan program. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan program, antara lain:

- a) Studi Kelayakan yaitu: rangkaian kegiatan pengumpulan berbagai informasi tentang berbagai hal yang dibutuhkan untuk menyusun program bimbingan. Beberapa Aspek yang perlu diperhatikan adalah sarana dan prasarana, bentuk-bentuk program, pembiayaan kegiatan dan sebagainya.
- b) Penyusunan program yaitu: merupakan seperangkat kegiatan, personal, fasilitas, anggaran serta berbagai bentuk usulan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.

²² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 488.

²³ Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm.81.

- c) Konsultasi program yaitu: kegiatan pertemuan atau rapat antara pembimbing dengan petugas lain untuk membahas rancangan program.
- d) Penyediaan fasilitas yaitu: fasilitas yang perlu disediakan, antara lain, ruang bimbingan dan alat perlengkapan ruangan.
- e) Pengorganisasian yaitu: kegiatan yang meliputi pembagian kerja, pengaturan cara kerja, pola kerja dan mekanisme.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan program terdiri dari pengumpulan data dan bimbingan konseling.

- a) Aspek-aspek yang perlu diketahui dalam pengumpulan data antara lain: kondisi fisik, kondisi psikis, keadaan keluarga, hubungan sosial, dan lain-lain.
- b) Layanan bimbingan dan konseling meliputi: Layanan penempatan dan penyaluran, yaitu layanan yang diberikan kepada siswa untuk dapat menyalurkan potensi dan pengembangan diri sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya seperti penempatan dalam kelas, penempatan dalam kelompok belajar, dan sebagainya. Sedangkan layanan pembelajaran, yaitu layanan yang diberikan kepada siswa untuk dapat belajar secara optimal. Layanan ini meliputi: keterlambatan belajar, ketercepatan

belajar, kurang motivasi belajar, sikap dan kebiasaan belajar, tes hasil belajar, tes kemampuan belajar, dan lain-lain.

3) Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan bimbingan bertujuan untuk mengetahui daya guna dan hasil guna pelaksanaan program bimbingan di sekolah. Persiapan pelaksanaan evaluasi meliputi, menetapkan aspek-aspek yang dievaluasi, kriteria keberhasilan, alat atau instrumen yang diperlukan dan sebagainya.²⁴ Adapun teknik-teknik dalam mengevaluasi adalah sebagai berikut:²⁵

a) Teknik tes

Tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas (baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh teste, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi teste, nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-

²⁴ Hibana S. Rahman., *Op. Cit.*, hlm. 84.

²⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 65.

nilai yang dicapai oleh testee lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Teknik tes lebih banyak digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dari segi ranah proses berpikir (*cognitive domain*)

b) Teknik nontes

Dengan teknik nontes penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan tanpa “menguji” peserta didik, melainkan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara sistematis (*observation*), melakukan wawancara (*interview*), menyebar angket (*questionnaire*), dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen (*documentary analysis*).

Teknik nontes ini pada umumnya memegang peranan yang penting dalam rangka mengevaluasi hasil belajar peserta didik dari segi ranah sikap hidup (*affective domain*) dan ranah ketrampilan (*psychomotoric domain*).

4) Tindak Lanjut

Tindak lanjut dari evaluasi program bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk dapat memanfaatkan hasil evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk program kegiatan

lebih lanjut. Jadi hasil dari evaluasi program, perlu diikuti dengan tindak lanjut sebagai *follow up* dari evaluasi.²⁶

e. Langkah Pemberian Konseling

1) Langkah analisis

Adapun langkah memahami kehidupan individu siswa (konseli), yaitu dengan menghimpun data dari berbagai sumber. Dengan arti lain analisis merupakan kegiatan menghimpun data tentang siswa (konseli) yang berkenaan dengan bakat, minat, motif, kesehatan fisik, kehidupan emosional dan karakter yang dapat menghambat atau mendukung penyesuaian diri siswa.

2) Langkah diagnosis

Diagnosis adalah langkah menemukan masalahnya atau mengidentifikasi masalah. Langkah ini mencakup proses interpretasi data dalam kaitannya dengan gejala-gejala masalah, kekuatan dan kelemahan siswa (konseli).

3) Langkah prognosis

Langkah prognosis yaitu langkah meramalkan akibat yang mungkin timbul dari masalah itu dan menunjukkan perbuatan-perbuatan yang dapat dipilih. Dengan kata lain prognosis dapat diartikan suatu langkah alternatif bantuan yang dapat atau mungkin diberikan kepada siswa (konseli) sesuai dengan

²⁶ Hibana S. Rahman., *Op. Cit.*, hlm. 89.

masalah yang dihadapi sebagaimana ditemukan dalam langkah diagnostik.²⁷

4) Materi Bimbingan Keagamaan

Dalam proses bimbingan keagamaan tentu materi sangat diperlukan guna mewujudkan tujuan dari suatu bimbingan keagamaan tersebut. Adapun materi yang disampaikan dalam proses bimbingan pada dasarnya merupakan inti dari ajaran agama islam, yakni sebagai berikut:

- 1) Aqidah (Keimanan) yang merupakan dimensi keyakinan. Inti dari ajaran ini dijabarkan dalam rukun iman.
- 2) Syari'ah (Ke-Islaman) yang merupakan dimensi peribadatan atau praktek agama. Inti dari ajaran ini dijabarkan dalam rukun Islam.
- 3) Akhlak (Ihsan) yang merupakan dimensi pengalaman atau konsekuensi, yaitu amalan yang bersikap pelengkap dan penyempurna dari kedua amal diatas dan mengajarkan tentang cara pergaulan hidup manusia. Inti dari ajaran ini dijabarkan dalam bentuk akhlak.²⁸

²⁷ Dewa Ketut Sukardi & Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 63

²⁸ H. Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Ramadan, 1993) hlm.61.

5) Metode Bimbingan Keagamaan

Dalam metode bimbingan keagamaan (Islam) akan dibagi menjadi dua pengelompokan, yaitu:²⁹

1) Metode Langsung

Metode langsung (metode komunikasi langsung) adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dirinci lagi menjadi:

a) Metode individual

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik:

- (1) Percakapan pribadi;
- (2) Kunjungan Rumah (*home visit*);
- (3) Kunjungan dan observasi kerja.

b) Metode kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik:

- (1) Diskusi kelompok;
- (2) Karyawisata;
- (3) Sosiodrama;

²⁹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan konseling dalam Islam*, (jogjakarta: UII Press, 2001), hlm. 54-55.

(4) Psikodrama;

(5) Group teaching.

2) Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui media konseling masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok bahkan massal.

a) Metode individual, dalam metode ini melalui surat menyurat, melalui telepon, dan sebagainya.

b) Metode kelompok atau massal, dalam metode ini melalui papan bimbingan, melalui surat kabar atau majalah, melalui brosur, melalui radio (media audio), melalui televisi.

Sedangkan dalam metode pengajaran, ada beberapa jenis-jenis metode mengajar yang dipergunakan oleh guru atau pembimbing yang dipergunakan pada saat berlangsungnya proses pengajaran, diantaranya:³⁰

1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah penuturan bahan pengajaran secara lisan.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat

³⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2011), hlm. 76.

two way traffic sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa.

3) Metode diskusi

Diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.

4) Metode tugas belajar dan resitasi

Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok.

5) Metode demonstrasi dan eksperimen

Demonstrasi dan eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar.

6) Metode Sociodrama (*role-playing*)

Metode sociodrama dan *role playing* dalam pemakaiannya sering disilih gantikan. Sociodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.

7) Metode sistem regu (*team teaching*)

Team teaching pada dasarnya ialah metode mengajar, dua orang guru atau lebih bekerja sama mengajar sebuah kelompok siswa. Jadi kelas dihadapi beberapa guru.

8) Metode latihan (*drill*)

Metode latihan (*drill*) pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari.

9) Metode karyawisata (*field trip*)

Metode karyawisata dalam metode mengajar berarti kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar.

10) Metode simulasi

Metode simulasi dimaksudkan sebagai cara untuk menjelaskan sesuatu (bahan pengajaran) melalui perbuatan yang bersifat pura-pura yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan yang sebenarnya.

2. Tinjauan tentang Difabel

a. Pengertian Difabel

Difabel adalah konsep yang merujuk pada persoalan-persoalan yang dihadapi manusia karena mengalami penderitaan fisik, mental, intelektual, atau sensorik, dalam jangka waktu lama menghambat interaksi dan menyulitkan partisipasi penuh serta efektif dalam masyarakat berdasarkan kesetaraan dengan manusia

pada umumnya. Terdapat sebutan lain yang melekatkan dengan difabel yaitu kelompok berkebutuhan khusus, penyandang cacat, penyandang ketunaan dan difabel.³¹

Dalam pengertian lain disebutkan bahwa difabel adalah setiap orang yang mempunyai perbedaan fisik dan atau mental, yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan kegiatan secara selayaknya, menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 4 Tahun 1997 tentang penyandang cacat, difabel terdiri dari:

- 1) Kelainan fisik adalah kecacatan yang mengakibatkan gangguan pada fungsi tubuh antara lain gerak tubuh, penglihatan, pendengaran, dan kemampuan bicara.
- 2) Kelainan mental adalah kelainan dalam tingkah laku, baik kelainan bawaan maupun akibat dari penyakit.
- 3) Kelainan fisik dan mental adalah keadaan seseorang yang menyandang dua jenis kelainan sekaligus.³²

Sedangkan menurut Coleridge melalui WHO mengemukakan definisi difabel yang berbasis pada model sosial sebagai berikut:³³

³¹ Syafi'ie, *Potret Difabel Berhadapan Dengan Hukum Negara*, (Yogyakarta: Sigab, 2014), hlm. 40.

³² Biro Hukum Departemen Sosial RI, *Peraturan Pemerintah RI Nomor 43 Tahun 1998 Tentang Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Penyandang Cacat*.

³³ Coleridge, Peter. *Pembebasan Dan Pembangunan, Perjuangan Penyandang Cacat Di Negara-Negara Berkembang*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm.132.

- a) *Impairment* (kerusakan atau kelemahan) yaitu ketidaklengkapan atau ketidaknormalan yang disertai akibatnya terhadap fungsi tertentu. Misalnya kelumpuhan dibagian bawah tubuh disertai ketidakmampuan untuk berjalan dengan kedua kaki.
- b) *Disability* atau *handicap* (cacat atau ketidakmampuan) adalah kerugian atau keterbatasan dalam aktivitas tertentu sebagai akibat faktor-faktor sosial yang hanya sedikit atau sama sekali tidak memperhitungkan orang-orang yang menyandang “kerusakan atau kelemahan” tertentu dan karenanya mengeluarkan orang-orang itu dari arus aktivitas sosial.

Difabel dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Perbedaan tubuh, yaitu terdiri dari tuna netra, tuna rungu, dan tuna wicara.
- 2) Perbedaan indera
- 3) Perbedaan mental, terdiri dari tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, dan tunagrahita berat.
- 4) Gangguan jiwa

Pengembangan prinsip-prinsip pendekatan secara khusus yang dapat dijadikan dasar dalam membina difabel.³⁴

- a) Prinsip kasih sayang

³⁴ Mohammad Efendi., *Op.Cit.*, hlm.24.

- b) Prinsip layanan individual
 - c) Prinsip kesiapan
 - d) Prinsip kepragaan
 - e) Prinsip motivasi
 - f) Prinsip belajar dan bekerja kelompok
 - g) Prinsip ketrampilan
 - h) Prinsip penanaman dan penyempurnaan sikap
- b. Klasifikasi Difabel

Difabel adalah setiap orang yang memiliki kelainan fisik dan atau mental, yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan secara seleyaknya, yang terdiri dari: a) difabel fisik, b) difabel mental, c) difabel fisik fan mental.³⁵

1) Difabel Fisik

- a) Cacat tubuh atau tunadaksa adalah anggota tubuh yang tidak lengkap karena bawan dari lahir, kecelakaan, maupun akibat penyakit yang menyebabkan terganggunya mobilitas yang bersangkutan. Contohnya: amputasi tangan atau kaki, *paraplegia*, kecacatan tulang, *cerebralpalsy*.
- b) Tunarungu wicara adalah kecacatan sebagai akibat hilangnya atau terganggunya fungsi pendengaran dan atau

³⁵Undang-undang negara republik indonesia No.4 tahun 1997 tentang penyandang cacat.

fungsi bicara baik disebabkan oleh kelahiran, kecelakaan maupun penyakit, terdiri dari: tuna rungu wicara, tuna rungu, tunawicara.

c) Tunanetra adalah seseorang yang terhambat mobilitas gerak yang disebabkan hilangnya atau berkurangnya fungsi penglihatan sebagai akibat dari kelahiran, kecelakaan maupun penyakit, yang terdiri dari:

- 1) Buta total, tidak dapat melihat sama sekali objek di depannya (hilangnya fungsi penglihatan)
- 2) Persepsi cahaya, seseorang yang mampu membedakan cahaya atau tidak, tetapi tidak dapat menentukan objek atau benda didepannya.
- 3) Memiliki sisa penglihatan (*lowvission*), seseorang yang dapat melihat samar-samar benda yang ada didepannya dan tidak dapat melihat jari-jari tangan yang digerakan dalam jarak satu meter.

2) Difabel mental

- a) Difabel *mental retardasi*, seseorang yang perkembangan mentalnya (IQ) tidak sejalan dengan pertumbuhan usia biologisnya. Contoh: *debil, imbisil, idiot, down syndrome*.
- b) *Eks Psikotik*, seseorang yang pernah mengalami gangguan jiwa yang telah dinyatakan sembuh secara medis, namun masih memerlukan pemulihan fungsi sosialnya.

3) Difabel fisik dan mental

Difabel fisik dan mental, seseorang yang memiliki kelainan pada fisik dan mentalnya.³⁶

3. Tinjauan tentang tunagrahita

a. Pengertian Tunagrahita

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata. Dalam kepustakaan bahasa asing digunakan istilah-istilah *mental retardation, mentally retarded, mental deficincy, mental defective,* dan lain-lain.³⁷

Penyandang tunagrahita ini sering disebut penyandang keterbelakangan mental (*mental retardation*), atau anak subnormal yaitu anak yang otaknya tidak dapat mencapai perkembangan dengan penuh, sehingga mengakibatkan anak mengalami keterbatasan kemampuan belajar dan penyesuaian sosial.³⁸

Sedangkan menurut AAMR (*American Assosiation on Mental Retardation*) menjelaskan bahwa keterbelakangan mental menunjukkan adanya keterbatasan dalam fungsi, yang mencakup fungsi intelektual yang dibawah rata-rata, dimana kaitannya

³⁶ Marjuki, *Makalah* (Penyandang Cacat Berdasarkan Klasifikasi International Clasification Of Functioning For Disability And Health (ICF), Online [www.scribd.com/doc/24613087/Peyandang-Cacat-Berdasarkan-Klasifikasi-International Cassification-of-Functioning-for-Disability-and-Health-ICF](http://www.scribd.com/doc/24613087/Peyandang-Cacat-Berdasarkan-Klasifikasi-International-Cassification-of-Functioning-for-Disability-and-Health-ICF)). 29 September 2009.

³⁷ H.T. Sutjihati Somantri. *Op. Cit.*, hlm.103.

³⁸ Purwanta Hadikasma, *Buku Pegangan Sistem Pendidikan Terpadu* (Yogyakarta: FIP UNY, t.t.), hlm.29.

dengan keterbatasan pada dua atau lebih dari ketrampilan *adaptif* seperti komunikasi, merawat diri sendiri, ketrampilan sosial, kesehatan dan keamanan, fungsi akademis, waktu luang dan lain-lain.³⁹

Dengan demikian, dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tunagrahita adalah suatu keadaan dimana seorang anak yang memiliki kecerdasan jauh dibawah rata-rata dan disertai dengan kurangnya kemampuan dalam menyesuaikan diri (perilaku *adaptif*) dengan dilingkungannya.

b. Klasifikasi Anak Tunagrahita

Pengelompokan pada umumnya didasarkan pada taraf intelegensinya, yang terdiri dari keterbelakangan ringan, sedang dan berat. Pengelompokan seperti ini sebenarnya bersifat artificial. Gradasi dari satu level ke level berikutnya bersifat kontinum. Kemampuan intelegensi anak tunagrahita kebanyakan diukur dengan tes Stanford Binet dan Skala Weschler (WISC).

- 1) Tunagrahita Ringan, tunagrahita ringan disebut juga *moron* atau *debil*. Kelompok ini memiliki IQ antara 68-52 menurut Binet, sedangkan menurut Skala Weschler (WISC) memiliki IQ 69-55.

³⁹ Frieda Mangunsong, *Psikologi dan Pendidikan Anak Luar Biasa*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) UII, 1998), hlm. 102

- 2) Tunagrahita Sedang, tunagrahita sedang disebut juga *imbesil*. Kelompok ini memiliki IQ 51-36 pada skala Binet dan 54-40 menurut Skala Weschler (WISC).
- 3) Tunagrahita Berat, kelompok anak tunagrahita berat disebut juga idiot. Kelompok ini dapat dibedakan lagi antara anak tunagrahita berat dan sangat berat. Tunagrahita berat (*severe*) memiliki IQ antara 32-20 menurut skala Binet dan antara 39-25 menurut skala Weschler (WISC). Tunagrahita sangat berat (*profound*) memiliki IQ dibawah 19 menurut Skala Binet dan IQ dibawah 24 menurut Skala Weschler (WISC).

Tabel 4.1 Klasifikasi anak Tunagrahita berdasarkan derajat Keterbelakangannya (Sumber: Blake, 1976)⁴⁰

Level keterbelakangan	IQ	
	Stanford Binet	Skala Weschler
Ringan	68-52	69-55
Sedang	51-36	54-40
Berat	32-20	39-25
Sangat Berat	<19	<24

Keterbelakangan mental ini apabila ditinjau dari segi kemampuan pendidikannya dapat dikelompokkan menjadi empat golongan, yaitu:

- a) Golongan anak lamban ajar (*slow learners*)

Kemampuan mental mereka sedikit dibawah kemampuan anak yang normal, IQ-nya antara 75/80-90.

⁴⁰ H.T. Sutjihati Somantri, *Op. Cit.*, hlm. 106-108.

b) Golongan anak mampu didik atau debil atau moron

Kemampuan mentalnya lebih rendah dari anak lamban ajar, IQ-nya antara 50-70.

c) Golongan anak mampu latih atau imbesil

Kemampuan mentalnya dibawah anak yang mampu didik, IQ-nya antara 25-50.

d) Golongan anak perlu rawat atau idiot

Golongan anak perlu rawat tidak mampu lagi menarik manfaat dari layanan pendidikan, IQ-nya antara 0-25.⁴¹

Apabila ditinjau dari kelainan fisiknya, anak tunagrahita sebagai berikut:

- 1) *Cretine* atau *cretinisme* (cebol), yakni hambatan dan kelainan didalam pertumbuhan fisik. Akibatnya badan anak pendek, terhambat dalam pertumbuhan kelamin dan otak. Selain itu berakibat wajah kasar, hidung lebar dan pesek, lidah besar, kulit tebal, kering serta berkerut.
- 2) *Mongols* atau *mongolisme*, tanda-tandanya: kepala bagian belakang datar, mata sipit dan miring keatas, pangkal hidung melebar, otot lemah, mulut sering terbuka, dan lain sebagainya.
- 3) *Microcephalus*, tanda-tandanya: kepala dan otak anak sangat kecil dibanding dengan anak sebayanya, mata berjauhan dan ada hambatan dalam perkembangan.

⁴¹ Purwanta Hadikasma. *Op. Cit.*, hlm.29-30.

- 4) *Macrocephalus*, tanda-tandanya: kepala sangat besar, disebabkan karena adanya cairan yang melebihi ukuran normal atau biasa disebut *hydrocephalus*.
- 5) *Anti-mongolisme*, tanda-tandanya: celah mata miring dari sebelah dalam atas kebawah luar, daun telinga besar serta adanya hambatan dalam perkembangan.⁴²

c. Karakteristik Anak Tunagrahita

Menurut Rochman Natawidjaja ada lima karakteristik yang menjadi ciri-ciri umum anak tunagrahita, yaitu:⁴³

- 1) Lambat dalam memberi reaksi
- 2) Rentang perhatian yang pendek
- 3) Keterbatasan dalam kemampuan berbahasa
- 4) Miskin dalam pertimbangan
- 5) Perkembangan kecakapan motorik yang kurang

Ada beberapa karakteristik umum tunagrahita, yaitu:⁴⁴

- a) Keterbatasan intelegensi
- b) Keterbatasan sosial
- c) Keterbatasan fungsi-fungsi mental lainnya, seperti keterbatasan dalam penguasaan bahasa, dan lain-lain.

⁴² Sri Rumini. *Op. Cit.*, hlm.6-9.

⁴³ Rochman Natawidjaja dan Zainal Alimin, *Penelitian Bagi Guru Luar Biasa*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996), hlm.142-143.

⁴⁴ H.T. Sutjihati Somantri. *Op. Cit.*, hlm.105.

Sedangkan karakteristik anak tunagrahita ringan adalah mereka yang mampu didik bila dilihat dari segi pendidikannya. Merekapun tidak memperlihatkan kelainan fisik yang mencolok, walaupun perkembangannya agak lambat dari pada anak rata-rata. Proses penyesuaian dirinya sedikit lebih rendah dari pada anak normal pada umumnya. Mereka kadang-kadang memperlihatkan rasa malu atau pendiam. Namun hal ini dapat berubah bila mereka banyak diikutkan untuk berinteraksi dengan anak lainnya. Beberapa ketrampilan dapat mereka lakukan tanpa selalu mendapat pengawasan, seperti ketrampilan mengurus diri sendiri (makan, mandi, berpakaian) dan sebagainya.⁴⁵

Anak tunagrahita ringan (mampu didik) masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikannya walaupun hasilnya tidak maksimal. Kemampuan yang dapat dikembangkan pada anak tunagrahita mampu didik antara lain: (1) membaca, menulis, mengeja, dan berhitung; (2) menyesuaikan diri dan tidak menggantungkan diri pada orang lain; (3) ketrampilan sederhana untuk kepentingan kerja dikemudian hari. Kesimpulannya, anak tunagrahita mampu didik berarti anak tunagrahita yang dapat dididik secara minimal dalam bidang-bidang akademis, sosial, dan pekerjaan.⁴⁶

⁴⁵ Frieda Mangunsong. *Op.Cit.*, hlm. 104.

⁴⁶ Mohammad Efendi. *Op.Cit.*, hlm. 90.

H. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah cara yang dilaksanakan seorang peneliti untuk pengumpulan, mengklarifikasi, dan menganalisa fakta yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dalam pengetahuan, hal ini dilakukan untuk menemukan kebenaran.⁴⁷

1. Jenis penelitian

Menurut Bog dan Tay Lor metode kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku orang-orang yang diamati.⁴⁸

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan maksud untuk memotret fenomena individual, situasi atau kelompok tertentu yang terjadi secara kekinian dan menghasilkan data berupa kata-kata, dan kebanyakan bukan angka.⁴⁹ Dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang materi bimbingan keagamaan dan proses pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap siswa SMPLB tunagrahita ringan di SLB Negeri 2 Yogyakarta.

⁴⁷ Kontjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1981), hlm. 13.

⁴⁸ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.3.

⁴⁹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*. (Bandung: Pustaka Setia), hlm.6.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dimaksud adalah para *informan* atau sumber data, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.⁵⁰

Adapun subyek penelitian disini adalah:

1) Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pimpinan di sekolah SLBN 2 Yogyakarta. Kepala sekolah di SLBN 2 Yogyakarta adalah ibu Sarwiasih.

2) Pembimbing agama

Pembimbing adalah seseorang yang membimbing atau menuntun dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi siswa SMPLB difabel tunagrahita ringan di SLB Negeri 2 Yogyakarta khususnya agama Islam. Pembimbing agama yang menjadi subyek disini adalah bapak Muh. Safi'i dan ibu Andriyatni.

3) Siswa

Siswa adalah murid yang memiliki kriteria tunagrahita ringan, tingkat SMPLB kelas VII, VIII, IX, angkatan 2014-2015 dan mengikuti proses pelaksanaan bimbingan agama di SLB Negeri 2 Yogyakarta. Peneliti hanya mengambil 3 siswa

⁵⁰ Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: Rajawali Press,tt), hlm.52.

dari jumlah keseluruhan 10 siswa difabel tunagrahita ringan. Siswa yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Rusmalina Agil Pamungkas, M. Fuad Adi Nugroho, dan Anjas Rahmad Setiawan.

b. Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap siswa SMPLB difabel tunagrahita ringan di SLB Negeri 2 Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data, yaitu:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁵¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipan karena tidak ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diamati, dan hanya bertujuan untuk mengetahui materi bimbingan keagamaan dan proses pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap siswa SMPLB tunagrahita ringan di SLB Negeri 2 Yogyakarta.

⁵¹ Imam Suprayogo & Tobrani, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 167.

b. Metode *Inteview* atau wawancara

Metode *interview* adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis berdasarkan pada tujuan penyelidikan.⁵² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur (*Semistruktur Interview*), di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.⁵³ Metode ini bertujuan untuk menemukan masalah lebih terbuka dan memperoleh data secara logis mengenai materi bimbingan keagamaan dan proses pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap siswa SMPLB difabel tunagrahita ringan di SLB Negeri 2 Yogyakarta.

Dalam penelitian ini wawancara diajukan kepada kepala sekolah, dua guru pembimbing agama dan tiga siswa SMPLB difabel tunagrahita ringan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan studi dokumen yang berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual.⁵⁴

⁵² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 83.

⁵³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm.73.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Hlm.245

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa arsip dan data-data yaitu dokumentasi profil SLB Negeri 2 Yogyakarta serta data-data lainnya yang berhubungan dan dapat menunjang penelitian ini, sehingga dengan adanya dokumentasi peneliti akan memperoleh gambaran tentang materi bimbingan keagamaan dan proses pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap siswa difabel tunagrahita ringan di SLB Negeri 2 Yogyakarta.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kepada proses yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁵⁵ Sedangkan menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁶

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah *deskriptif kualitatif* yaitu data-data yang peneliti peroleh disusun secara otomatis dan terperinci, kemudian menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggambarkan keadaan sebenarnya.⁵⁷

Adapun analisis data yang dilakukan peneliti yaitu menggambarkan keadaan sasaran penelitian yang berkaitan tentang

⁵⁵ Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi. *Op. Cit.*, hlm.265.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 188.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), Hlm. 102.

bimbingan keagamaan bagi difabel di SLB Negeri 2 Yogyakarta. Hasil penelitian ini didukung dengan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan. Dengan begitu peneliti dapat mendeskripsikan gambaran tentang bimbingan keagamaan bagi difabel di SLB Negeri 2 Yogyakarta.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa materi bimbingan keagamaan meliputi bimbingan ibadah, aqidah dan akhlak. Sedangkan dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi siswa SMPLB difabel tunagrahita ringan di SLB Negeri 2 Yogyakarta, terdapat tiga tahap yaitu persiapan pelaksanaan bimbingan keagamaan, kemudian pelaksanaan bimbingan keagamaan, evaluasi hasil bimbingan keagamaan serta tindak lanjut dari evaluasi hasil bimbingan tersebut.

B. Saran-saran

1. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah sebaiknya mempertahankan keadaan sekarang dan memperbaiki segala kekurangan agar kegiatan belajar mengajar berjalan lebih baik dari sebelumnya.

2. Bagi Pembimbing

Bagi pembimbing sebaiknya tetap menjaga hubungan baik dengan siswa serta lebih bersabar dalam menghadapi siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda. Selain itu pembimbing dapat menjadi teladan dan panutan yang baik bagi peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik tetap bersemangat dalam belajar dan meningkatkan penguasaan materi yang diajarkan oleh pembimbing, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan ada peneliti lanjutan yang ada hubungannya dengan bimbingan keagamaan sehingga dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang pentingnya keagamaan bagi kehidupan manusia.

C. Kata Penutup

Segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah menciptakan semesta alam. Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan bimbingan dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

Peneliti menghaturkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti juga memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya serta dapat menjadi referensi dalam dunia pendidikan, terutama pendidikan luar biasa

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Alrasid, Harun. *Naskah UUD 1945 Sesudah Empat Kali Diubah Oleh MPR*, Jakarta: UI Press, 2006.
- Ahyadi, Abdul Aziz, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, Jakarta: Sinar Baru, 1998.
- Al-Jumanatul Ali, *Al-Qur'an & Terjemahnya*, Bandung: J-Art, 2004.
- Biro Hukum Departemen Sosial RI, *Peraturan Pemerintah RI Nomor 43 Tahun 1998 Tentang Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Penyandang Cacat*, 1998.
- Coleridge, Peter, *Pembebasan dan Pembangunan, perjuangan penyandang cacat di negara-negara berkembang*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Dirjen Binbaga Islam Depag, *Ilmu Fiqh Jilid 1*, Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama, 1984.
- Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan dan konseling dalam Islam*, Jogjakarta: UII Press, 2001.
- Firdaus Fuad Ahmad, *Bimbingan Keagamaan Rohis Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Anggota Rohis Di SMK Negeri 6 Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta., 2014.
- Hadikasma , Purwanta, *Buku Pegangan Sistem Pendidikan Terpadu*, Yogyakarta: FIP UNY., t.t
- H.M. Arifin, *Pokok-Pokok Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: bulan Bintang, 1976.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

- Kartoredjo, *Kamus Baru Kontemporer*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Kontjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1981.
- Kusrini, *Bimbingan Keagamaan Anak Autisme Di Lembaga Bimbingan Autisme "Bina Anggita" Gedong Kuning Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.2006.
- Mangunsong , Frieda, *Psikologi dan Pendidikan Anak Luar Biasa*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) UII, 1998.
- Marzuki, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 3 SMP*, Dosen PKn dan Hukum FIS UNY.
- Musnawar, Thohari, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- M. Karman dan Supiana, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Natawidjaja, Rochman dan Zainal Alimin, *Penelitian Bagi Guru Luar Biasa*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996.
- Priyatno dan Erman Emt, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Qodratillah , Meity Taqdir, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta: badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011.
- Rahman, Hibana S, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003.
- Rachmayana, Dadan, *Diantara Pendidikan Luar Biasa, Menuju Anak Masa Depan Yang Inklusif*, Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2013.
- Risdiyono, *Bimbingan Keagamaan Pada Lansia (Studi Pengajian Ibu-Ibu Mushola Nurul Huda Ambarukmo, Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)*, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Rifa'i, Moh. *Risalah Tuntunan Sholat Lengkap*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2013.
- Rumini, Sri , *Pengetahuan Subnormalitas Mental*. Yogyakarta: FIP-IKIP, 1980.

- Singarimbun, Masri dan Sofyan Efendi. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: Rajawali Press,tt
- Somantri, T. Sudjihati, *Psikologi Anak Luar Bias*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2006.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2011.
- Sukardi, Dewa Ketut & Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sukardi, Dewa Ketut, *Dasar-dasar Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta: PT. Rinerka Cipta, 1995.
- Suprayogo, Imam & Tobrani, *Metode Penelitian Sosial Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Syafi'ie, *Potret Difabel Berhadapan Dengan Hukum Negara*, Yogyakarta: Sigab, 2014.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Ws. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT: Grasindo, 1991.
- Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya: Ramadan, 1993.

Sumber Undang-undang :

Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 4 tahun 1997 tentang penyandang cacat

Sumber Internet :

Marjuki. 2009. Makalah (*Penyandang Cacat Berdasarkan Klasifikasi International Clasification Of Functioning For Disability And Health (ICF)*), Online www.scribd.com/doc/24613087/Peyandang-Cacat-Berdasarkan-

[Klasifikasi-International-Cassification-of-Functioning-for-Disability-and-Health-ICF](#)), 2009.

<https://id-id.facebook.com/notes/panduan-pernikahan-dalam-islam/hadits-bathil-menuntut-ilmu-meskipun-harus-ke-negeri-cina/232605113460499> Pada Hari Selasa tanggal 5 Mei 2015 Pukul 11.25 WIB

SLBN 2 Yogyakarta, <http://www.slbn2yogyakarta.sch.id/index.php?mn=vpf&idpro=1034>, diakses tahun 2013.



Pedoman Wawancara

A. Kepada Kepala Sekolah SLB Negeri 2 Yogyakarta

1. Identitas Personal
2. Bagaimana pendapat anda tentang bimbingan keagamaan di SLBN 2 Yogyakarta?
3. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi difabel di SLBN 2 Yogyakarta?
4. Bagaimana bentuk-bentuk bimbingan keagamaan di SLBN 2 Yogyakarta?
5. Apakah kinerja pembimbing keagamaan sudah maksimal dalam membina dan membimbing siswa difabel di SLBN 2 Yogyakarta?
6. Apa kekurangan dan kelebihan di SLBN 2 Yogyakarta?

B. Kepada Pembimbing Agama (Islam)

1. Identitas Personal
2. Bagaimana pendapat anda tentang keagamaan di SLBN 2 Yogyakarta?
3. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan (Islam) di SLBN 2 Yogyakarta?
4. Apa saja yang harus disiapkan sebelum pelaksanaan bimbingan keagamaan dimulai?
5. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan?
6. Kesulitan apa yang sering ditemui pada saat proses pelaksanaan bimbingan keagamaan?
7. Usaha apa yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut?
8. Materi apa saja yang diberikan kepada siswa dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan?
9. Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di SLBN 2 Yogyakarta?
10. Media apa yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan bimbingan keagamaan?
11. Bagaimana mengetahui keberhasilan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan?
12. Bagaimana cara mengevaluasi bimbingan keagamaan yang telah dilakukan?

C. Kepada Siswa Difabel Tunagrahita Ringan

1. Identitas Personal
2. Apa saja yang harus disiapkan sebelum pelaksanaan bimbingan keagamaan dimulai?
3. Kesulitan apa yang anda hadapi pada saat proses pelaksanaan bimbingan keagamaan di sekolah?
4. Apa yang anda dapatkan setelah mengikuti bimbingan keagamaan di sekolah?

HASIL WAWANCARA LANGSUNG

A. Identitas Subyek

Nama : Sarwiasih, M.Pd.
NIP : 196806071992032009
TTL : Bantul, 07-06-1968
Alamat : Srontakan RT.01 RW 08, Srontakan, Argomulyo, Kec. Sedayu, 55753
Jabatan : Kepala Sekolah
Pendidikan : S2 UPI
Agama : Islam
Email : asihmunandar@yahoo.com

B. Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Identitas Personal	Sarwiasih, M.Pd.
2.	Bagaimana pendapat anda tentang bimbingan keagamaan di SLBN 2 Yogyakarta?	Bimbingan Keagamaan di SLBN 2 Yogyakarta langsung kepada prakteknya. Pembelajaran bagi anak tunagrahita harus diulang-ulang sampai anak tersebut hafal, ketika anak tersebut sudah hafal maka akan ada pembiasaan sehingga menjadi suatu kebiasaan. Misalnya mengucapkan salam, sebelum belajar membaca doa, kemudian ada juga pembiasaan ketika mendengar adzan sesegera mungkin mengambil air wudhu dan sholat.
3.	Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi difabel di SLBN 2 Yogyakarta?	Untuk pelaksanaan setiap guru harus melakukan suatu pembiasaan. Misalnya pembelajaran agama islam menurut guru pembimbing apa, kemudian untuk menjadi suatu pembiasaan, itu bekerja sama dengan guru kelas. Harus ada kerja sama antara guru bidang study dengan guru lainnya. Intinya setiap guru mempunyai tanggung jawab bersama.

4.	Bagaimana bentuk-bentuk bimbingan keagamaan di SLBN 2 Yogyakarta?	Bentuk-bentuk atau kegiatan bimbingan keagamaan di SLBN 2 Yogyakarta membiasakan kepada anak mengucapkan salam, doa, kemudian ada bacaan-bacaan yang harus dihafalkan, kegiatan sholat berjamaah dan kegiatan lainnya seperti jumat krida, yakni suatu pembiasaan bersih-bersih. Selain itu ada juga kegiatan seperti kurban, ada buka bersama dan pesantren kilat pada bulan ramadhan, kemudian halal-bihalal pada saat hari raya idul fitri.
5.	Apakah kinerja pembimbing keagamaan sudah maksimal dalam membina dan membimbing siswa difabel di SLBN 2 Yogyakarta?	Kinerja pembimbing belum maksimal karena banyaknya siswa dengan kelainan yang berbeda butuh perhatian khusus dari setiap guru. Kemudian untuk BK yang menangani pendidikan agama sendiri belum maksimal karena harus menangani kelasnya sendiri, sehingga tidak bisa fokus dengan pekerjaan yang satu saja, akan tetapi harus berbagi tugas. Apalagi pendidik di SLBN 2 Yogyakarta sangat terbatas sehingga harus memperhitungkan segala sesuatunya untuk macam-macam siswa.
6.	Apa kekurangan dan kelebihan di SLBN 2 Yogyakarta?	Mengenai kekurangan dan kelebihan di SLBN 2 Yogyakarta, dari segi sarana dan prasarana sangat lengkap. Kemudian dari sisi tenaga tenaga memenuhi kualitasnya, namun dari segi kuantitas belum memenuhi karena guru agama yang memang dari pendidikan agama islam baru satu, yang lain hanya mendapatkan tambahan. Sedangkan setiap guru masih tetap diberikan tambahan pekerjaan, apalagi untuk siswa ABK butuh ekstra. Tidak hanya pembelajaran di dalam kelas akan tetapi juga di luar kelas.

HASIL WAWANCARA LANGSUNG

A. Identitas Personal

Nama : Muh. Safi'i, S.Ag.
NIP : 196602102005011005
TTL : Yogyakarta, 10-02-1966
Alamat : Balirejo UH 2/536 16 5 Balirejo, Mujamuju,
Umbulharjo 55165
Jabatan : Guru Kelas
Pendidikan : S1 PAI
Agama : Islam
Email : emsafii@gmail.com

B. Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Identitas Personal	Muh. Safi'i, S. Ag.,
2.	Bagaimana pendapat anda tentang keagamaan di SLBN 2 Yogyakarta?	Anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki keterbatasan kecerdasan, maka pengajarannya bukan untuk pengembangan ilmiah tetapi ditekankan kepada kepraktisannya untuk amalan praktiknya saja. Misalnya ketika pembimbing menyampaikan materi tentang Rosul maka pembimbing tidak perlu memberikan definisi menurut ulama-ulama, namun pembimbing memberikan materi yang praktis dan mudah dipahami oleh si terbimbing. Contoh lain misalnya tentang sholat maka tidak perlu bacaan sholat yang macam-macam, tapi bacaan yang paling mudah dipahami oleh siswa.
3.	Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan di SLBN 2 Yogyakarta?	Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan tidak mengedepankan kognitif. Namun di SLBN 2 Yk langsung pada aplikasinya.

		Selain itu tentu harus dibiasakan dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Selain itu langsung dicontohkan langsung pada wujudnya. Contohnya ketika dikelas ada siswa yang memakai kerudung dan tidak memakai kerudung, pembimbing langsung mencontohkan yang baik seperti apa.
4.	Bagaimana kurikulum yang digunakan di SLBN 2 Yogyakarta?	Mengenai kurikulum sebenarnya pemerintah sudah menentukannya, namun untuk tunagrahita, sekolah ataupun guru diberi kewenangan untuk <i>meriview</i> atau merubah kurikulum. Ketika standarnya terlalu tinggi, maka pembimbing diberi kewenangan untuk menurunkan standar tersebut. Jika sekiranya tidak mampu untuk disampaikan kepada siswa, maka pembimbing tidak perlu menyampaikannya.
5.	Apa saja yang harus disiapkan sebelum pelaksanaan bimbingan keagamaan dimulai?	Mengenai persiapan tergantung materi, yang jelas guru harus menyiapkan materi yang akan disampaikan. Selain materi, media juga harus disiapkan bila perlu. Kemudian pembimbing harus melihat standar kompetensi yang sudah ditentukan dalam kurikulum sekolah. Kurikulum yang sudah ditentukan. Kurikulum yang sudah ditentukan terkadang tidak sesuai dengan kondisi anak dengan kondisi anak meskipun itu udah untuk anak tunagrahita. Contohnya sebenarnya yang disampaikan untuk anak kelas 8, namun disampaikan kepada anak kelas 9, karena barangkali anak belum mampu membacakan surat Al-Insiroh dengan tartil dan benar, kemudian untuk membedakan haji dan umroh terlalu berat, jadi mungkin belum bisa disampaikan kepada anak. Pada intinya persiapan sebelum bimbingan disesuaikan dengan kondisi anak.
6.	Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan?	Untuk pendukung tentu melihat media atau sarana prasarana di SLBN 2 Yk sangat lengkap. namun jika membahas mengenai penghambat adalah bahan ajar untuk SLB khususnya agama islam sangat terbatas bahkan jarang sekali. Selain itu ada beberapa orang tua yang terkadang kurang

		mendukung.
7.	Kesulitan apa yang sering ditemui pada saat proses pelaksanaan bimbingan keagamaan?	<p>Kesulitan yang biasa ditemui adalah terkadang anak tidak mampu membaca dan menulis. Kemudian bahan ajar untuk SLB juga sangat terbatas. Sangat jarang ada penerbit yang mengeluarkan bahan ajar untuk SLB khususnya buku agama. Pembimbing harus mengambil dari buku-buku reguler kemudian disesuaikan dengan kurikulum yang telah ditentukan oleh sekolah. Kemudian kesulitan dalam hal praktek ada beberapa anak kurang dukungan dari orang tua khususnya dirumah. Contohnya ketika anak tidak puasa dan ditanya oleh pembimbing, ternyata ada orang tua yang ternyata tidak melaksanakan puasa juga. Selain itu ketika siswa selesai libur, terkadang anak lupa dengan pembiasaan yang diterapkan disekolah. Dari sini pembimbing berpikir untuk mengumpulkan orang tua untuk pembinaan agama khususnya islam agar anak bisa berkesinambungan antara berada di sekolah dan di rumah, namun sebetulnya ini tidak hanya menyangkut agama saja, namun seluruhnya. Sebuah pembiasaan akan jika sekolah dan rumah saling mendukung dan berkesinambungan. Jadi pembiasaan tersebut tidak hanya dilakukan disekolah saja. Pembiasaan lain yang biasa dilakukan disekolah adalah siswa melakukan sholat dzuhur berjamaah. Selain sholat dzuhur, sholat dhuha juga dilakukan, namun pembimbing tidak bisa mengajak setiap hari, sholat dhuha dilakukan secara temporer. Sholat dhuha tidak dilakukan setiap hari karena barangkali anak akan merasa kesulitan dalam melepas sepatu dan memakainya lagi. Jadi dilakukan tahap demi tahap dan perlahan.</p> <p>Terkadang anak sulit dalam berkomunikasi, disini guru pembimbing harus berperan aktif, dalam pembelajarannyapun anak tidak dituntut banyak menulis namun pembimbing menggunakan audio visual. Contohnya siswa yang bernama Ayuk, ayuk</p>

		<p>tidak mengerti apa yang dia tulis sendiri, namun ketika pembimbing memutar film “bersyukur” misalnya, ayuk akan lebih mudah untuk menceritakan kembali film tersebut. Contoh lain adalah ada seorang siswa yang tidak bisa membaca, pada saat itu pembimbing membahas tentang <i>biirul walidaini</i>, kemudian pembimbing memutar lagu Ebit G Ade kemudian diputar film tentang “Malinkundang”, dilanjutkan membaca doa kepada orang tua, dan siswa meneteskan air mata. Memang guru dituntut kreatif dalam membimbing siswa di sekolah.</p>
8.	<p>Usaha apa yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut?</p>	<p>Untuk mengatasi kesulitan tersebut tentu pembimbing harus bisa lebih kreatif dan dapat mengulang-ulang dalam menyampaikan materi. Karena memberikan bimbingan kepada anak tunagrahita memang harus diulang dan diulang. Selain itu pembimbing harus terus membimbing siswa melalui suatu pembiasaan. Kemudian pembimbing harus menggunakan kata yang sederhana mungkin yang mudah dipahami oleh siswa.</p>
9.	<p>Materi apa saja yang diberikan kepada siswa dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan?</p>	<p>Mengenai materi ibadah, akhlak. Mengenai akhlak tidak hanya sesuai dengan materi dalam kurikulum, contohnya ketika siswa akan pulang sekolah akan bersalaman terlebih dahulu, kemudian di SLBN Yogyakarta ada PMTAS (Program Makan Tambahan Anak Sekolah). Dalam PMTAS siswa dapat langsung melakukan praktek berdoa sebelum makan dan minum, kemudian praktek kebersihan, seperti anak-anak akan belajar mencuci piring sendiri. Selain itu mengenai kebersihan di kamar mandi, terkadang guru bertanya kepada anak tentang kebersihan dikamar mandi. Ketika anak ditanya satu persatu dan ditanya dengan gaya bercanda, anak akan berkata jujur. Mereka tidak merasa malu. Jika biasanya anak-anak reguler merasa malu jika diberi pertanyaan semacam itu, justru anak tunagrahita berkata lebih jujur dan terbuka. Selain ibadah, akhlak,</p>

		<p>kemudian aqidah dan hafalan Al-Qur'an. Dalam hafalan Al-Qur'an ataupun hafalan doa-doa pembimbing tidak banyak menuntut siswa. Surat yang dihafalkan cenderung surat yang ayatnya pendek, seperti Al-Fatihah, Al-Falaq, Al-kautsar, Al-ikhlas, dan lain sebagainya yang umumnya dilakukan dalam sholat. Jika melihat dalam kurikulum dan sekiranya itu terlalu berat bagi siswa, maka itu tidak akan disampaikan oleh pembimbing.</p>
10.	<p>Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di SLBN 2 Yogyakarta?</p>	<p>Untuk metode ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi, praktek sholat dan wudhu misalnya. Kemudian kunjungan atau karyawisata ketempat yang ada kaitannya, misalnya kunjungan ke masjid Kauman dan sholat disana, selain itu ke makam kuncen. Praktek kadang-kadang temporer juga. Ketika anak-anak diajak <i>study tour</i>, pembimbing menekankan bahwa kegiatan tersebut tidak hanya sekedar bersenang-senang, karena ini juga bisa sekaligus melakukan praktek sholat jamak dan qosor misalnya. Praktek ini langsung kepengalaman. Contoh lain ketika anak melihat salah satu pembimbing sedang sakit, kemudian anak bertanya "pak, berarti bapak enggak sholat ya?" kemudian pembimbing menjawab "ya sholat, kan sholat bisa dilakukan dalam keadaan duduk juga". Kemudian siswa disuruh memperhatikan pembimbing tersebut ketika sedang sholat dalam keadaan sakit. Dengan melihat seperti itu, diharapkan siswa dapat mengerti bahwa orang sakit juga harus sholat dan sholat bisa dilakukan dalam keadaan apapun. Namun yang masih sulit dalam praktek adalah ketika siswa diberikan tugas untuk meminta TTD khatib ketika jumatatan, ini sulit karena anak sering beralasan lupa dan lupa saja.</p>
11.	<p>Media apa yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan bimbingan keagamaan?</p>	<p>Komputer dan CD, kemudian mushola untuk melakukan praktek, kemudian dalam praktek memandikan dan mengkafani jenazah dengan menggunakan manekin atau patung janazah. Selain itu ada juga yang</p>

		<p>temporel kurban. Dengan adanya kurban, anak yang sudah remaja bisa ikut terlibat. Seperti yang sudah remaja ikut memegang hewan kurbannya, kemudian ikut membersihkan dan membagi-bagi dagingnya. Bagi anak yang tidak ikut memegang bisa melihat sambil mengucapkan takbir secara bersama-sama. Selain kegiatan tersebut disekolah mengadakan buka bersama pada saat bulan ramadhan. Buka bersama tersebut kadang diawali atau diakhiri dengan pesantren. Jika buka bersama diawali dengan pesantren, maka anak-anak dari padi ada di sekolah untuk menerima materi pesantren. Bagi anak yang tidak mengikuti pesantren biasanya datang ke sekolah sekitar pukul 4 sore. Namun ketika pesantren dilakukan setelah buka bersama, maka pada jam pagi tidak ada pembelajaran. Anak-anak yang ikut buka bersama biasanya datang 3 sore untuk mempersiapkan segala yang dibutuhkan. Bagi yang mengikuti pesantren setelah buka bersama, maka anak-anak bermalam di sekolah dan pulang pada esok harinya.</p>
12.	Bagaimana mengetahui keberhasilan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan?	<p>Untuk mengetahui keberhasilan dalam bimbingan keagamaan, idealnya tidak hanya diukur dari kognitifnya saja namun dari sifatnya karena moral. Pembimbing mengetahui keberhasilan siswa dengan cara menilai sikapnya dan kognitifnya juga. Pembimbing menilai dari kedua aspek tersebut, namun untuk anak tunagrahita tidak bisa dituntut kognitifnya 100%.</p>
13.	Bagaimana cara mengevaluasi bimbingan keagamaan yang telah dilakukan?	<p>Evaluasi dilakukan dengan cara tes. Biasanya pada akhir semester ada tes. Terkadang pada akhir pembelajaran juga anak diberi lembaran tes kemudian pembimbing melakukan crosscek. Terkadang pembimbing melakukan tes lisan satu persatu. Bentuk pertanyaan tidak hanya menyangkut materi yang disampaikan saja. Contohnya ketika anak ditanya soal istinja, maka anak tunagrahita akan mengatakan sejujurnya, mereka cenderung tidak akan</p>

		berbohong. Meskipun yang dilakukannya buruk, mereka akan cenderung mengatakan sebenarnya, dan lebih terbuka. Dan mengenai KKM, sekolah juga memiliki KKM namun setiap anak memiliki KKM sendiri-sendiri.
--	--	--



HASIL WAWANCARA LANGSUNG

A. Identitas Personal

Nama : Andriyatni, S.Pd,
NIP : 196710171990032008
TTL : Purwakerta, 17-10-1967
Alamat : Perum Puspa Indah Blok R 15 11 0 Gedongan,
Bangunjiwo, Kasihan 55184
Jabatan : Guru Kelas
Pendidikan : S1 PLB
Agama : Islam
Email : andriyatni@gmail.com

B. Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Identitas Personal	Andriyatni
2.	Bagaimana pendapat anda tentang keagamaan di SLBN 2 Yogyakarta?	Untuk bimbingan agama khususnya islam, pembimbing mengedepankan bimbingan untuk sholat. Contohnya ketika bu andri mengajar siswi bernama Ajeng, apapun materi yang akan disampaikan, yang pertama kali dilakukan adalah mengingatkan sholat. Setelah itu menghafalkan doa sholat dan hafalan surat pendek. Kemudian pembimbing menanyakan kepada siswa tentang bagaimana sholat dirumah. Sedangkan jika ada kesempatan bertemu kepada orang tuanya guru akan bertanya kepada orang tua mengenai perkembangan anak dirumahnya masing-masing. Dikarenakan pembimbing agama ini hanya guru mata pelajaran, jadi pembimbing agama menyampaikan

		kepada guru kelas agar dapat menyampaikan kepada orang tua agar orang tua dapat membimbing putra-putrinya khususnya melaksanakan sholat.
3.	Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan di SLBN 2 Yogyakarta?	Pelaksanaan di SLBN 2 Yk langsung dipraktekan. Karena tidak mungkin pembimbing mengajar kepada siswa cukup dengan menyampaikan materi saja, tapi harus kepada mengaplikasikannya. Dengan mengaplikasikan kemudian pembimbing membiasakan agar menjadi suatu pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
4.	Apa saja yang harus disiapkan sebelum pelaksanaan bimbingan keagamaan dimulai?	Sebelum bimbingan keagamaan dimulai, sebenarnya karena mempunyai program, RPP dan sebagainya, jadi pembimbing melihat terlebih dahulu RPP tersebut. Setelah itu tentu yang akan disiapkan oleh guru pembimbing adalah materi serta media jika dibutuhkan dalam proses bimbingan tersebut.
5.	Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan?	Melihat sarana dan prasarana yang difasilitasi oleh sekolah sangat mendukung dan maksimal. Karena sekolah telah menyiapkan media yang sangat memadai. Namun selama ini ketika membicarakan mengenai hambatan, karena anak memiliki keterbatasan. Namun hal tersebut tidak boleh disalahkan. Akan tetapi jika melihat keadaan anak seperti itu tentu pembelajaran tidak bisa dilaksanakan dengan maksimal. Namun misalnya mengenai melaksanakan sholat 5 waktu, kemudian perbuatan baik-buruk, yang mana yang diperbolehkan dan yang mana yang dilarang tetap ditanamkan oleh guru pembimbing. Misalnya ketika anak bicara di <i>facebook</i> , siswa mengatakan kata-kata yang tidak seharusnya dikatakan, itu tetap sebagai guru pembimbing akan mengingatkan jika perbuatan atau

		ucapan seperti itu tidak diperbolehkan.
6.	Kesulitan apa yang sering ditemui pada saat proses pelaksanaan bimbingan keagamaan?	Kesulitan yang sering ditemui ketika bimbingan adalah terkadang anak sangat sulit memahami dan tidak mudah dalam mengingat apa yang diampaikan, namun sebagai guru pembimbing harus tetap sabar dan kreatif supaya anak terus mengikuti bimbingan tersebut.
7.	Usaha apa yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut?	Dalam mengatasi kesulitan tersebut biasanya pembimbing harus mengulang-ulang materi yang disampaikan kepada siswa. Selain itu juga pembimbing tidak hanya ceramah saja dalam menyampaikan materi, bisa dengan audio visual juga. karena terkadang ada anak yang lebih mudah memahami jika menggunakan audio visual.
8.	Materi apa saja yang diberikan kepada siswa dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan?	Materi yang diampaikan kepada peserta didik jelas yang diutamakan adalah ibadah, guru selalu mengingatkan tentang melaksanakan sholat 5 waktu. Namun terkadang siswa kalau diingatkan hanya bilang "iya bu, iya bu" saja. Selain itu akhlak, aqidah, hafalan surat- surat pendek yang biasa dibacakan dalam sholat.
9.	Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di SLBN 2 Yogyakarta?	Metode yang digunakan adalah ceramah. Kemudian pemberian tugas juga dilakukan kepada siswa, terkadang juga wisata ke tempat-tempat yang ada kaitannya dengan pembelajaran. Kemudian praktek juga. Praktek silakukan agar anak mengetahui langsung apa yang dipraktekkan tersebut.
10.	Media apa yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan bimbingan keagamaan?	Mengenai media yang dignakan itu disesuaikan dengan materinya. Misalnya jika bisa benda nyata ya langsung kebenda nyata. Kemudian sekolah juga menyiapkan jaringan internet yang bisa digunakan, kemudian ada komputer, mushola juga, dan ada patung jenazah juga.
11.	Bagaimana mengetahui	Dengan cara evaluasi. ketika guru

	keberhasilan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan?	pembimbing melakukan evaluasi, maka akan diketahui tingkat keberhasilannya. Apakah anak tersebut lulus atau tidak. Selain itu pembimbing dapat melihat dari sikap yang ditampakkan oleh siswa. Namun pembimbing tidak terlalu menuntut siswa untuk berhasil dalam evaluasi tersebut
12.	Bagaimana cara mengevaluasi bimbingan keagamaan yang telah dilakukan?	Evaluasi yang dilakukan bisa berupa tes tulis, namun terkadang tes lisan juga dilakukan oleh pembimbing kepada siswa. Apabila guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, terkadang siswa jika diberi pertanyaan itu tidak bisa menjawab, namun jika siswa diminta untuk membaca kemudian diberi pertanyaan siswa akan bisa menjawab. Selain tes juga pembimbing dapat mengevaluasi melalui pengamatan seperti mengamati tingkah laku siswa dan memantau siswa melalui jejaring sosial seperti <i>facebook</i> . Karena terkadang jika dilihat dari media sosial ini akan terlihat apa yang diucapkan oleh mereka di fb tersebut.

HASIL WAWANCARA LANGSUNG

A. Identitas Personal

Nama : Rusmalina Agil Pamungkas
NIS : 322
TTL : Yogyakarta, 08-12-1996
Alamat : Wirobrajan Gg Ontoseno 6 Yogyakarta
Agama : Islam

B. Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Identitas Personal	Rusmalina
2.	Apa saja yang harus disiapkan sebelum pelaksanaan bimbingan keagamaan dimulai?	Sebelum pelaksanaan bimbingan keagamaan biasanya doa dan alat tulis.
3.	Kesulitan apa yang anda hadapi pada saat proses pelaksanaan bimbingan keagamaan di sekolah?	Tidak ada.
4.	Apa yang anda dapatkan setelah mengikuti bimbingan keagamaan di sekolah?	Penjelasan dari guru

HASIL WAWANCARA LANGSUNG

A. Identitas Personal

Nama : Anjas Rahmad Setiawan
NIS : 326
TTL : Yogyakarta, 28-07-2000
Alamat : Tegal Kemuning DN II/853 Yogyakarta

B. Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Identitas Personal	Anjas
2.	Apa saja yang harus disiapkan sebelum pelaksanaan bimbingan keagamaan dimulai?	Alat tulis
3.	Kesulitan apa yang anda hadapi pada saat proses pelaksanaan bimbingan keagamaan di sekolah?	Ketika membaca doa
4.	Apa yang anda dapatkan setelah mengikuti bimbingan keagamaan di sekolah?	Ilmu, cara sholat, dan cerita

HASIL WAWANCARA LANGSUNG

A. Identitas Personal

Nama : M. Fuad Adi Nugroho
NIS : 399
TTL : Yogyakarta, 30-05-1997
Alamat : Kauman GM 1/67 Yogyakarta
Agama : Islam

B. Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Identitas Personal	Fuad
2.	Apa saja yang harus disiapkan sebelum pelaksanaan bimbingan keagamaan dimulai?	Pealatan belajar
3.	Kesulitan apa yang anda hadapi pada saat proses pelaksanaan bimbingan keagamaan di sekolah?	Tidak ada
4.	Apa yang anda dapatkan setelah mengikuti bimbingan keagamaan di sekolah?	Materi, ilmu pengetahuan

Data Siswa SMPLB

No.	Nama	Rombel	Agama	Kebutuhan Khusus
1.	Aditya Purna Pradipta	9 SMPLB C1	Islam	Tunagrahita Sedang
2.	Alifian Nur Aprianto	7 SMPLB C	Islam	Tunagrahita Ringan
3.	Angelia Ade Pranoto	9 SMPLB C1	Islam	Tunagrahita Sedang
4.	Angga Budi Santoso	8 SMPLB C1	Islam	Tunagrahita Sedang
5.	Anjas Rahmad Setiawan	7 SMPLB C	Islam	Tunagrahita Ringan
6.	Bobby Fernando Abdiel	9 SMPLB C1	Islam	Tunagrahita Sedang
7.	Daffa Enky	9 SMPLB C1	Islam	Tunagrahita Sedang
8.	Dimas Catur Prasetyo	8 SMPLB C1	Islam	Tunagrahita Sedang
9.	Dwi Anggraeni	9 SMPLB C	Katholik	Tunagrahita Ringan
10.	Elizabeth Boru Tinjak	7 SMPLB C	Kristen	Tunagrahita Ringan
11.	Galuh Ajeng Larasati	7 SMPLB C	Islam	Tunagrahita Ringan
12.	Gama Andika Putra	9 SMPLB C	Islam	Tunagrahita Ringan
13.	Habib Fuad Imanuddin Reza	7 SMPLB C	Islam	Tunagrahita Ringan
14.	Kevin Rico Farezi	7 SMPLB C1	Islam	Tunagrahita Sedang
15.	Luthfi Nurhakim	9 SMPLB C1	Islam	Tunagrahita Sedang
16.	Ma'ruf Amin	8 SMPLB C1	Islam	Tunagrahita Sedang
17.	Muhammad Fuad Adi Nugroho	7 SMPLB C	Islam	Tunagrahita Ringan

18.	Novita Sari	8 SMPLB C	Islam	Tunagrahita Ringan
19.	Oktaviani Indah Prawesti	9 SMPLB C	Islam	Tunagrahita Ringan
20.	Puji Rahayu	8 SMPLB C1	Islam	Tunagrahita Sedang
21.	Raihan Rafi Arkan	8 SMPLB C	Islam	Tunagrahita Ringan
22.	Rusmalina Agil Pamungkas	9 SMPLB C	Islam	Tunagrahita Ringan
23.	Yohanes Agung Nugroho	9 SMPLB C1	Katholik	Tunagrahita Sedang
24.	Zidane Mahendra Saputra	7 SMPLB C1	Islam	Tunagrahita Sedang
25	Zulfikar Arif Fauzi	9 SMPLB C1	Islam	Tunagrahita Sedang

Data guru dan Karyawan

No	Nama	Keterangan		
		Pendidikan	Jabatan	Mengajar
1	Afiati Trinastuti	S1	Guru Kelas	Kelas SLB,
2	Agung Budiarto	SMA / sederajat	Tenaga Administrasi	
3	Agus Winarto	S1	Guru Kelas	Kelas SLB,
4	Amin Supeni	S1	Guru Kelas	Kelas SLB,
5	Andriyatni	S1	Guru Kelas	Pendidikan Agama Islam, Kelas SLB,
6	Astuti	S1	Guru Kelas	Kelas SLB,
7	Binti Sholichati	S1	Guru Kelas	Kelas SLB,
8	Djawariah	S1	Guru Kelas	Kelas SLB,
9	Eka Kurniawan	S1	Guru Kelas	Pendidikan Agama Kristen, Kelas SLB,
10	Eko Arianto		Guru Kelas	Kelas SLB,
11	Febriyanto Djatyono	SMA / sederajat	Tenaga Administrasi	
12	Heri Supriyadi	SMP / sederajat	Tenaga Administrasi	
13	Ispurwati	S1	Guru Kelas	Kelas SLB,
14	Marietta Waluyati	Lainnya	Guru Kelas	Kelas SLB, Pendidikan Agama Katolik,
15	Marsiyah	S1	Guru Kelas	Kelas SLB, Pendidikan Agama Islam,
16	Mohammad Tri Wahyudi		Guru Kelas	
17	Muh Safi'i	Lainnya	Guru Kelas	Kelas SLB, Pendidikan Agama Islam,

18	Murni	S1	Guru Kelas	Kelas SLB,
19	Muyassaroh	S1	Guru Kelas	Kelas SLB,
20	Nanik Hidayati	S1	Guru Kelas	Kelas SLB,
21	Nur Kadarni	S1	Guru Kelas	Kelas SLB,
22	Nuri Restiani	S1	Guru Kelas	Kelas SLB,
23	Nurull Hudha Bellina	S1	Guru Kelas	Kelas SLB,
24	Otty Sulistyowati	S1	Tenaga Administrasi	
25	Parjia	SMA / sederajat	Tenaga Administrasi	
26	Retno Trisnowati	SMA / sederajat	Tenaga Administrasi	
27	Sarjiyanti	S1	Tenaga Administrasi	
28	Sarwiasih	S2	Kepala sekolah dan Guru Kelas	PKn, Kelas SLB,
29	Shanti Purwasih	S1	Guru Kelas	Kelas SLB,
30	Siti Alfiah	S1	Guru Kelas	Kelas SLB,
31	Siti Mutmainah	S1	Guru Kelas	Kelas SLB,
32	Siwiyanti	S1	Guru Kelas	Kelas SLB,
33	Subari Jatmiko	S1	Guru Kelas	Kelas SLB,
34	Sudiro	S1	Guru Kelas	Kelas SLB,
35	Sukarminingsih	Lainnya	Guru Kelas	Kelas SLB,
36	Sunarminingsih	S1	Guru Kelas	Kelas SLB,
37	Suparman	SMA / sederajat	Tenaga Administrasi	
38	Suwandono	S1	Guru Kelas	Kelas SLB,
39	Suwondo	S1	Guru Kelas	Kelas SLB,
40	Tri Hadi Yatminingsih	S1	Tenaga Administrasi	

41	Tri Haryanto	SMA / sederajat	Tenaga Administrasi		
42	Tuti Maherani	S1	Guru Kelas		Kelas SLB,
43	Wahyu Widarto	Lainnya	Guru Kelas		Kelas SLB,
44	Wiratno	SMA / sederajat	Tenaga Administrasi		
45	Wisnu Satria Ghautama	S2	Guru Kelas		Kelas SLB, PJOK,





SLB NEGERI 2 YOGYAKARTA

FORMULIR MUTU SILABUS NON TEMATIK

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Satuan Pendidikan : SMPLB C (Tunagrahita Ringan)
Kelas / Semester : VII (Tujuh) / I (satu)
Tahun : 2014/2015

Materi /Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Nilai PBKB	Kegiatan Belajar	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/bahan
Akhlak 1. Membiasakan berperilaku terpuji	1. Menyebutkan arti tawadlu dan sabar 2. Menampilkan contoh-contoh perilaku tawadlu dan sabar	Religius	1. Murid mendengarkan guru tentang arti dan maksud dari tawadlu dan sabar 2. Murid bersama guru berdiskusi tentang cara menerapkan perilaku arti tawadlu dan sabar dalam kehidupan sehari-hari	1. Menyebutkan arti tawadlu dan sabar 2. Menunjukkan contoh perilaku tawadlu dan sabar 3. Menyebutkan contoh perilaku tawadlu dan sabar 4. Menyebutkan manfaat sabar dan tawadlu dalam kehidupan 5. Menerapkan perilaku tawadlu dan sabar dalam kehidupan sehari-hari	<input type="radio"/> Lisan <input type="radio"/> Perilaku <input type="radio"/> Produk	4 x 40 menit	<ul style="list-style-type: none">Buku PAI kelas 4 SD ErlanggaBuku PAI, kelas 1 SMP; ErlanggaBuku CeritaPenuntun Islam For Kid, Mizan
Fiqih 2. Memahami ketentuan-ketentuan thaharah (bersuci)	1. Menyebutkan ketentuan-ketentuan mandi wajib 2. Membedakan hadas dan najis	Disiplin	1. Murid mendengarkan penjelasan guru yang berkaitan dengan mandi wajib, hadas dan najis 2. Siswa menceritakan tentang pengalamannya yang berkaitan dengan mandi wajib, hadas dan	1. Menyebutkan sebab-sebab mandi wajib 2. Menyebutkan pengertian mandi wajib 3. Menyebutkan tata cara dan urutan mandi wajib 4. Menyebutkan air yang bisa digunakan untuk mandi wajib	<input type="radio"/> Lisan <input type="radio"/> Produk	3 x 40 menit	<ul style="list-style-type: none">Penuntun Islam For Kid, MizanBuku PAI, kelas 1 SMP; ErlanggaAdab Buang Air dan mandi, Mukhlisin Ibnu Abduohim: Irsyad Baitus Salam

No. Dokumen	: FRM-KUR-01-07-02	No. Revisi/Tanggal	: 00/-
Terbit/ Tanggal	: A/24-07-2012	Halaman	: 1 dari 3

			<p>najis</p> <p>3. Murid mempraktekkan cara membersihkan najis dengan bimbingan guru</p>	<p>5. Menyebutkan perbuatan-perbuatan yang tidak boleh dikerjakan sebelum melakukan mandi wajib</p> <p>6. Menyebutkan arti hadas dan arti najis</p> <p>7. Menyebutkan macam-macam najis</p> <p>8. Menyebutkan cara menghilangkan najis</p>			2003
3. Memahami tatacara shalat	<p>1. Menyebutkan ketentuan-ketentuan shalat wajib</p> <p>2. Melaksanakan shalat wajib</p>	Disiplin	<p>1. Melafalkan bacaan-bacaan shalat dikelas</p> <p>2. Murid bersama guru melakukan shalat bersama di musholla/masjid</p>	<p>1. Menyebutkan ketentuan-ketentuan shalat wajib</p> <p>2. Menyebutkan waktu-waktu shalat wajib</p> <p>3. Menyebutkan syarat wajib shalat</p> <p>4. menyebutkan syarat sahnya shalat</p> <p>5. menyebutkan sunnah-sunnah shalat</p> <p>6. Menyebutkan jumlah rakaat dan nama-nama shalat wajib</p> <p>7. Menyebutkan hal-hal yang membatalkan shalat</p> <p>8. Menyebutkan nama-nama gerakan dan bacaannya secara tepat</p> <p>9. Mempraktekkan shalat wajib</p> <p>10. Melaksanakan shalat wajib</p>	<p>○ Lisan</p> <p>○ Produk</p>	4 x 40 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku PAI, kelas 1 SMP; Erlangga • Penuntun Islam For Kid, Mizan • Buku tuntunan shalat
4. Memahami tatacara shalat jamaah dan munfarid (sendiri)	<p>1. Menyebutkan arti shalat jamaah dan munfarid</p> <p>2. Melaksanakan shalat jamaah dan shalat munfarid</p>	Disiplin	<p>1. Melafalkan bacaan-bacaan shalat dikelas</p> <p>2. Murid bersama guru melakukan shalat bersama di musholla/masjid</p>	<p>1. Menyebutkan ketentuan-ketentuan shalat wajib berjamaah</p> <p>2. Menyebutkan keutamaan shalat berjamaah dari pada munfarid</p> <p>3. Menyebutkan waktu-waktu shalat wajib</p>	<p>○ Lisan</p> <p>○ Perilaku</p> <p>○ Produk</p>	4 x 40 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku PAI, kelas 1 SMP; Erlangga • Penuntun Islam For Kid, Mizan • Buku tuntunan shalat

No. Dokumen	:	FRM-KUR-01-07-02	No. Revisi/Tanggal	:	00/-
Terbit/ Tanggal	:	A/24-07-2012	Halaman	:	2 dari 3

				<ol style="list-style-type: none"> 4. Menyebutkan jumlah rakaat dan nama-nama shalat wajib 5. Menyebutkan nama-nama gerakan dan bacaannya secara tepat 6. Mempraktekkan shalat wajib secara berjamaah 7. Melaksanakan shalat wajib secara berjamaah 			
Tarikh dan Hadlarah 5. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan sejarah Nabi Muhammad SAW pada masa periode Mekah 2. Meneladani perjalanan Nabi Muhammad SAW pada masa periode Mekah 	Rasa ingin Tahu	Murid mendengarkan penjelasan guru tentang: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kejadian sebelum Nabi Muhammad SAW lahir 2. Orang tua atau keluarga nabi Muhammad SAW 3. Kejadian-kejadian setelah Nabi Muhammad lahir 4. Kisah-kisah yang dapat diambil suri tauladan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menceritakan kejadian sebelum Nabi Muhammad SAW lahir 2. Menceritakan masa kelahiran nabi Muhammad SAW 3. Menceritakan kebiasaan-kebiasaan masyarakat Jahiliyah 4. Menyebutkan orang tua atau keluarga nabi Muhammad SAW 5. Menyebutkan kejadian-kejadian setelah Nabi Muhammad lahir 6. Menyebutkan kisah-kisah yang dapat diambil suri tauladan 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Lisan ○ Produk ○ perilaku 	6 x 40 menit	<ul style="list-style-type: none"> ● Al-Qur'an dan Terjemahannya ● Buku PAI, kelas 1 SMP; Erlangga ● Penuntun Islam For Kid, Mizan

No. Dokumen	:	FRM-KUR-01-07-02	No. Revisi/Tanggal	:	00/-
Terbit/ Tanggal	:	A/24-07-2012	Halaman	:	3 dari 3



SLB NEGERI 2 YOGYAKARTA

FORMULIR MUTU SILABUS NON TEMATIK

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Satuan Pendidikan : SMPLB C (Tunagrahita Ringan)
Kelas / Semester : VIII (Delapan) / I (satu)
Tahun : 2014/2015

Materi /Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Nilai PBKB	Kegiatan Belajar	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/bahan
Iman kepada Kitab Allah SWT: Meningkatkan iman kepada kitab Allah	<ol style="list-style-type: none">Menunjukkan arti beriman pada kitab-kitab Allah SWT.Beriman kepada 4 kitab Allah SWT.	Religius	<ol style="list-style-type: none">Murid mendengarkan penjelasan guru tentang iman kepada kitab Allah SWTMurid menyebutkan. 4 kitab Allah SWT beserta nama Rasul yang menerimanya dengan bimbingan guru	<ol style="list-style-type: none">Menunjukkan arti beriman kepada kitab Allah.Menyebutkan rukun iman.Menyebutkan 4 kitab yang diturunkan Allah SWT.Menyebutkan nama-nama Rasul yang menerima kitab Allah SWTMenyebutkan kitab suci umat Islam	Lesan dan unjuk kerja	4	Al Qur'an Buku PAI SMP VIII
Shalat Sunat Rawatib: Memahami tatacara shalat sunat	<ol style="list-style-type: none">Menyebutkan beberapa ketentuan shalat sunat rawatib.	Religius	<ol style="list-style-type: none">Murid mendengarkan penjelasan guru tentang maksud dan ketentuan shalat sunat rawatib.Murid mempraktekkan shalat sunat rawatib dengan bimbingan guru	<ol style="list-style-type: none">Menyebutkan maksud shalat sunat rawatib.Menyebutkan macam shalat sunat rawatibMenyebutkan waktu shalat sunat rawatib.Menyebutkan manfaat shalat sunat rawatibMempraktekan shalat sunat	Lesan dan unjuk kerja	4	Buku PAI SMP VIII

No. Dokumen	:	FRM-KUR-01-07-02	No. Revisi/Tanggal	:	00/-
Terbit/ Tanggal	:	A/03-03-2012	Halaman	:	1 dari 2

				rawatib.			
Puasa Wajib dan Puasa Ramadhan: Memahami tata cara puasa wajib	1. Menyebutkan beberapa ketentuan puasa wajib 2. Mempraktekkan puasa wajib	Disiplin	1. Murid mendengarkan penjelasan guru tentang puasa Wajib. 2. Murid menyebutkan kegiatan yang dilakukan pada bulan ramadhan di lingkungannya	1. Menyebutkan arti puasa wajib 2. Menyebutkan rukun dan syarat puasa wajib. 3. Menyebutkan waktu pelaksanaan puasa wajib 4. Menyebutkan kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan pada waktu bulan Ramadhan 5. Mempraktekkan puasa wajib Ramadhan	Lesan dan unjuk kerja	4	Buku PAI SMP VIII
Zakat Fitrah dan Zakat Mal: Memahami Zakat	1. Menyebutkan arti zakat fitrah dan mal. 2. Membedakan zakat fitrah dan mal.	Peduli Lingkungan	1. Murid mendengarkan penjelasan guru yang berkaitan dengan zakat fitrah dan zakat mal. 2. Murid praktek menghitung zakat fithrah bersama guru	1. Membedakan zakat fitrah dan mal. 2. Menyebutkan ketentuan dan waktu pelaksanaan zakat fitrah 3. Menyebutkan waktu pelaksanaan zakat mal 4. Menyebutkan barang-barang yang harus dikeluarkan zakat mal beserta ketentuannya 5. Menyebutkan orang yang berhak menerima penyaluran zakat fitrah dan zakat mal	lisan, tertulis, unjuk kerja	6	Buku PAI SMP VIII

No. Dokumen	:	FRM-KUR-01-07-02	No. Revisi/Tanggal	:	00/-
Terbit/ Tanggal	:	A/03-03-2012	Halaman	:	2 dari 2



SLB NEGERI 2 YOGYAKARTA

FORMULIR MUTU

SILABUS NON TEMATIK

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang Satuan Pendidikan : SMPLB C (Tunagrahita Ringan)
 Kelas : IX (Sembilan)
 Tahun : 2014/2015

Materi /Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Nilai PBKB	Kegiatan Belajar	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/bahan
Al-Qura'n dan Al Hadits 1. Mengamalkan ajaran Al-Qur'an surat At-Tiin	1. Membaca QS at-Tiin dengan tartil 2. Menyebutkan arti QS at-Tiin 3. Mempraktikkan perilaku manusia sebagai ciptaan yang mulia seperti terkandung dalam QS at-Tiin	Gemar Membaca	1. Mendengarkan bacaan QS at-Tiin dengan tartil 2. Mendengarkan arti QS at-Tiin 3. Menyalin QS at-Tiin 4. Menyalin arti QS at-Tiin 5. Menghafal at-Tiin 6. Menunjukkan contoh perilaku sebagai ciptaan yang mulia seperti terkandung dalam QS at-Tiin	1. Membaca QS at-Tiin dengan tartil 2. Membaca arti QS at-Tiin 3. Menyalin QS at-Tiin 4. Menyalin arti QS at-Tiin 5. Hafal at-Tiin 6. Berperilaku sebagai ciptaan yang mulia seperti terkandung dalam QS at-Tiin	○ Lisan ○ Produk	4 j.p.	➤ Al-Qur'an dan terjemahan ➤ Buku PAI
2. Mengamalkan ajaran Al-Hadits dalam kehidupan sehari-hari	1. Membaca hadits tentang menuntut ilmu 2. Menyebutkan arti hadits tentang menuntut ilmu	Gemar Membaca	1. Mendengarkan bacaan hadits tentang menuntut ilmu 2. Mendengarkan arti hadits tentang menuntut ilmu 3. Menyalin hadits tentang menuntut ilmu 4. Menyalin arti hadits tentang	1. Dapat Menyebutkan manfaat menuntut ilmu 2. Dapat membaca hadits tentang menuntut ilmu 3. Dapat mengartikan hadits tentang menuntut ilmu 4. Menyalin hadits tentang	○ Lisan ○ Produk	4 j.p.	➤ Buku PAI dan ➤ Riadlus Solihin 1-2

No. Dokumen	:	FRM-KUR-01-07-02	No. Revisi/Tanggal	:	00/-
Terbit/ Tanggal	:	A/03-03-2012	Halaman	:	1 dari 4

			menuntut ilmu 5. Menghafal hadits tentang menuntut ilmu 6. Menunjukkan contoh perilaku seperti isi hadits tentang menuntut ilmu	menuntut ilmu 5. Menerapkan isi/matan hadits tentang menuntut ilmu			
Aqidah 3. Meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir	1. Menjelaskan arti beriman kepada Hari Akhir 2. Menyebutkan istilah penting yang berhubungan dengan Hari Akhir	Religius	1. Menjelaskan pengertian hari akhir 2. Membaca dan mengartikan dalil tentang hari akhir 3. Menceritakan kehidupan hari akhir 4. menjelaskan kehidupan dunia yang bersifat sementara 5. Menjelaskan fungsi beriman kepada hari akhir dalam kehidupan 6. Menyebutkan istilah penting yang berhubungan dengan hari akhir	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang: 1. Pengertian hari akhir 2. Bunyi dan maksud dalil tentang hari akhir 3. Cerita kehidupan hari akhir 4. Kehidupan dunia yang bersifat sementara 5. Fungsi beriman kepada hari akhir dalam kehidupan 6. Istilah penting yang berhubungan dengan hari akhir	o Lisan	6 j.p.	➤ Al-Qur'an dan terjemahan ➤ Buku PAI ➤ Penuntun Islam For Kid, Mizan
Ahlak 4. Membiasakan perilaku terpuji	1. Menjelaskan pengertian qona'ah dan tasamuh 2. Menampilkan contoh perilaku qanaah dan tasamuh	Bersahabat / Komunikatif	Siswa dapat: 1. Menjelaskan pengertian qona'ah dan tasamuh 2. Menjelaskan fungsi sikap qanaah dan tasamuh 3. Menerapkan sikap qanaah dan tasamuh dalam kehidupan sehari-hari	Murid mendengarkan penjelasan guru tentang: 1. Pengertian qona'ah dan tasamuh 2. Fungsi sikap qanaah dan tasamuh 3. Menyebutkan contoh sikap qanaah dan tasamuh dalam kehidupan sehari-hari	o Lisan o pengamatan	4 j.p.	➤ Buku PAI ➤ Penuntun Islam For Kid, Mizan
Fiqh 5. Memahami	1. Menjelaskan tatacara tentang	Religius	Siswa dapat: 1. Menjelaskan pengertian,	1. Murid mendengarkan penjelasan guru tentang:	o Lisan	4 j.p	➤ Buku PAI ➤ Penuntun

No. Dokumen	:	FRM-KUR-01-07-02	No. Revisi/Tanggal	:	00/-
Terbit/ Tanggal	:	A/03-03-2012	Halaman	:	2 dari 4

hukum Islam tentang aqiqah dan qurban	aqiqah dan qurban Membedakan aqiqah dan qurban		hukum dan syarat aqiqah dan qurban 2. Menjelaskan tata cara menyembelih hewan aqiqah dan qurban 3. Menjelaskan fungsi aqiqah dan qurban 4. Menyebutkan tatacara pembagian (pentasyaruban) hewan qurban dan aqiqah	a. Pengertian, hukum dan syarat aqiqah dan qurban b. Tata cara menyembelih hewan aqiqah dan qurban c. Fungsi aqiqah dan qurban 2. Murid mencatat pokok-pokok materi pelajaran			Islam For Kid, Mizan
6. Memahami hukum Islam tentang haji dan umrah	1. Membedakan ketentuan haji dan umrah 2. Memperagakan pelaksanaan ibadah haji dan umrah	Religius	Siswa dapat: 1. Menyebutkan arti ibadah haji 2. Menyebutkan arti ibadah umrah 3. Menyebutkan ketentuan-ketentuan haji 4. menyebutkan syarat dan rukun haji 5. Menyebutkan arti haji mabrur 6. Menyebutkan kapan haji dan umrah dilaksanakan 7. Menyebutkan hal-hal yang dilarang ketika haji dan umrah 8. Menyebutkan manfaat ibadah haji dan umrah	1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pelaksanaan ibadah haji dan umrah 2. Siswa mencatat pokok-pokok pelajaran	o Lisan o Produk	4 jam pelajaran	➤ Buku PAI ➤ Penuntun Islam For Kid, Mizan
Tarikh 7. Memahami sejarah perkembangan Islam di Nusantara	1. Menceritakan sejarah masuknya Islam di Nusantara melalui, sosial perdagangan, dan	Gemar membaca	Siswa dapat: 1. Menceritakan sejarah masuknya Islam di Nusantara 2. Menceritakan cara-cara Islam masuk di Nusantara 3. Menyebutkan ulama-ulama	1. Murid mendengarkan guru tentang Sejarah masuknya Islam di Nusantara 2. Siswa mencatat pokok-pokok materi pelajaran	o Lisan o Produk	➤ 4 x 40 menit	➤ Buku PAI ➤ Penuntun Islam For Kid, Mizan ➤ Buku Sejarah Indonesia

No. Dokumen	:	FRM-KUR-01-07-02	No. Revisi/Tanggal	:	00/-
Terbit/ Tanggal	:	A/03-03-2012	Halaman	:	3 dari 4

	<p>pengajaran</p> <p>2. Menceritakan sejarah beberapa kerajaan Islam di Sulawesi dan Sumatera</p>		<p>generasi awal yang menyebarkan agama Islam di Indonesia</p> <p>4. Menceritakan sejarah singkat para wali sanga</p>				
--	---	--	---	--	--	--	--



No. Dokumen	:	FRM-KUR-01-07-02	No. Revisi/Tanggal	:	00/-
Terbit/ Tanggal	:	A/03-03-2012	Halaman	:	4 dari 4



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0088

0089/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi - UIN SUKA Yk
Nomor : UIN.02/DD.1/PP.00.9/017/2015 Tanggal : 7 Januari 2015

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan Kepada : Nama : NISHFI FAUZIAH ROCHMAH
No. Mhs/ NIM : 11220010
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi - UIN SUKA Yk
Alamat : JL. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Penanggungjawab : Drs. H. Abdullah, M.Si
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : BIMBINGAN KEAGAMAAN BAGI DIFABEL DI SLB NEGERI 2 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 9 Januari 2015 s/d 9 April 2015
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

NISHFI FAUZIAH ROCHMAH

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada Tanggal 11-1-2015
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

ENY RETNOWATI, SH
NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :

Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SLB Negeri 2 Yogyakarta
4. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi - UIN SUKA Yk
5. Yth



SURAT KETERANGAN

Nomor: 070/078

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SLB Negeri 2 Yogyakarta:

Nama : Sarwiasih, M.Pd.
NIP : 19680607 199203 2 009
Pangkat/Gol. : Pembina, IV/a

Menerangkan :

Nama : Nishfi Fauziah Rochmah
NIM : 11220010
Keterangan : Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas dan Komunikasi UIN Yogyakarta

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di:

Lokasi : SLB Negeri 2 Yogyakarta
Waktu Penelitian : bulan Januari - April 2015

Dengan judul: ***"Bimbingan keagamaan Bagi Difabel di SLB Negeri 2 Yogyakarta"***.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 April 2015
Kepala Sekolah

Sarwiasih, M.Pd.
NIP 19680607 199203 2 009

SERTIFIKAI

No. Sertifikat VII/PANPEL IKS/III/2012

HIMPUNAN MAHASISWA JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
MENYAMPAIKAN SELAMAT DAN PENGHARGAAN KEPADA:

NISHFI FAUZIAH ROCHMAH

Atas partisipasinya sebagai:
PESERTA

Dalam acara:

DISKUSI PUBLIK

**Paradigma Kesejahteraan Sosial Sebagai Solusi Berbagai Masalah
Keagamaan di Indonesia**

Sabtu, 31 Maret 2012

Ketua HIMA

KEFUJA PANITIA

gigipati@wp

Syaikh Ahmad

di berikan kepada

Nisfhi Fauziah Rachmah

**Atas partisipasinya sebagai PESERTA
Seminar Spiritual Emotional Freedom Technique
For Therapist, Trainer, Motivator, Entrepreneur**

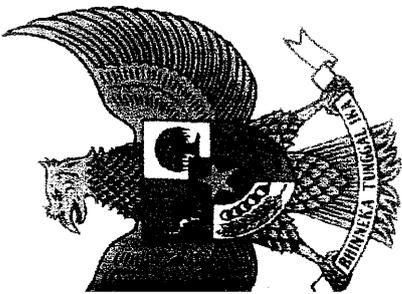
dengan pemateri:

1. Rendy Suryo Utomo, S.Ht, Master PPA. (SEFT)

2. Ir. I Wayan Wirata, M.Si Komisaris PT. Tirta Taman Bali (Bali)
di gedung Teatrikal Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal 12 April 2014



Ir. I Wayan Wirata, M.Si
Komisaris PT. Tirta Taman Bali (Bali)



Sertifikat

No: 020/Pan. Semnas & rakernas/Dy/IV/2012

Diberikan Kepada:

Nishfi Fauziah Rochmah

Atas Partisipasinya sebagai:

PESERTA

Isilah rangka Seminar Nasional dengan Tema: "Reaktualisasi Bimbingan Konseling Islam dalam menghadapi tantangan Zaman" yang diselenggarakan oleh BEM J Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 28 April 2012 yang bertempat di Convention Hall UIN Sunan Kalijaga

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Nailul Falah, S.Ag.M.Si.
NIP.19721001 199803 1 002

Ketua Jurusan

Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Dakwah

[Signature]
Ketua BEM J
BKI

Ketua Panitia

[Signature]
PANITIA
SEMINAR & RAKERNAS
NASIONAL
Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga
NIM.09220090

Nailul Falah, S.Ag.M.Si.
NIP.19721001 199803 1 002



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto, Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/5179/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Nishfi Fauziah Rochmah**
Date of Birth : **February 19, 1993**
Sex : **Female**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **December 12, 2014** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	34
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	43
Total Score	383

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, December 16, 2014

Director,





شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PM.03.2/0776/2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Nishfi Fauziah Rochmah

تاريخ الميلاد : ١٩ فبراير ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٥ مارس ٢٠١٥ ،
وحصلت على درجة :

٤٦	فهم المسموع
٤٧	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣٤	فهم المقروء
٤٢٣	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١١ مارس ٢٠١٥

الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩



Nomor : UIN.2/L.4/PP.00.9/295/2011

diberikan kepada :

NISHFI FAUZIAH ROCHMAH

NIM. 11220010

sebagai

PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*)
pada Tahun Akademik 2011/2012 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 1 November 2011
Kepala Perpustakaan,



M. Soimin Arianto, S.Ag., SIP., MLIS
NIP. 19700906 199903 1 012

SERTIFIKAT

002/5475.070

Diberikan kepada:

Nishfi Fauziah Rochmah

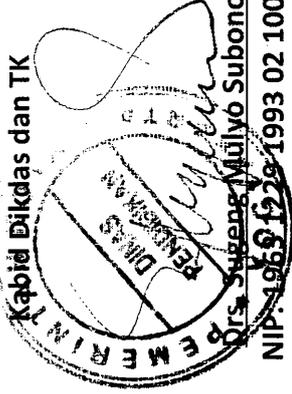
Atas partisipasi dalam

**SEMINAR “Memahami Keberagaman Anak Menuju Implementasi Pendidikan Inklusi”
&
PEMUTARAN FILM “ Every Child Is Special”**

Gedung Teatrikal UIN Yogyakarta, 29 November 2014
Berdasarkan Izin Kepala Dikdas Kota Yogyakarta
No: 421/5203 Tgl 11 November 2014

Yogyakarta, 29 November 2014

a.n Kepala Dinas Pendidikan Kota
Kabid Dikdas dan TK



Danny Kurniawan, SE, Ad.Dip Spec.Ed

Narasumber



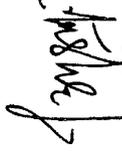
Ir. Dante Rigmalia, M.Pd

Narasumber



Nindyah Rengganis, S.Psi

Direktur ECCD-RC



Lisnawati, S.Psi, M.Psi

Direktur APC UIN

KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

SERTIFIKAT

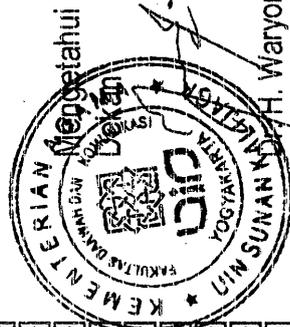
Nomor: UIN.02/BKI/PP.00.9/1538/2014

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKl) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

NISHFI FAUZIAH ROCHMAH
NIM : 11220010

Dinyatakan LULUS dalam Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling Islam yang diselenggarakan oleh Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKl) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di MTsN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada bulan September s.d. Desember 2014, dengan nilai : **A**

Demikian sertifikat ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002

Yogyakarta, 15 Januari 2015
Ketua Jurusan BKl

Muhsin, S.Ag., MA.
NIP. 19700403 200312 1 001



SERTIFIKAT

No. 118.PAN-OPAK.UNIV.YK.AA.09.2011

diberikan kepada :

NISHFI FAUZIAH ROCHMAH

atas partisipasinya sebagai :

PESERTA

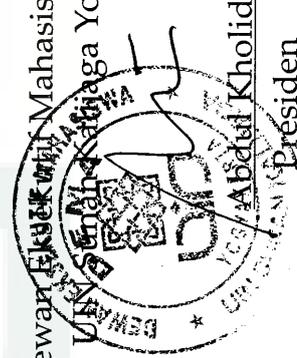
Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema : *Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Mewujudkan Bhineka Tunggal Ika* pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. H. Ahmad Rifai ie, M.Pd
NIP. 19600905 198603 1 006

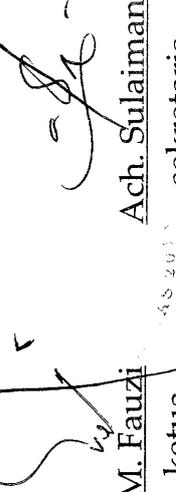
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

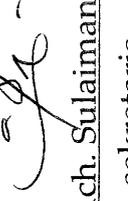


Abdel Kholid
Presiden

Yogyakarta, 16 September 2011

Panitia OPAK 2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


M. Fauzi
ketua


Ach. Sulaiman
sekretaris



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Nishfi Fauziah Rochmah
NIM : 11220010
Fakultas/Prodi : Dakwah/ Bimbingan Penyuluhan Islam
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012

Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)



Yogyakarta, 09 September 2011

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

LABORATORIUM AGAMA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email:fd@uin-suka.ac.id

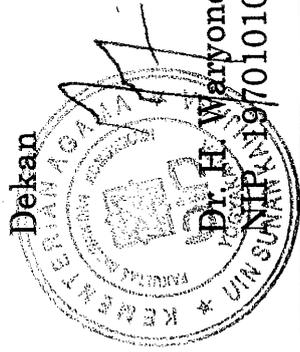
S E R T I F I K A T

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

NISHFI FAUZIAH ROCHMAH
NIM : 11220010

L U L U S

ujian sertifikasi Baca Tulis Al Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.



Yogyakarta, 12 Juni 2013
Ketua

Dr. Sriharini, M.Si.
NIP. 19710526 199703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

[Signature]
SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.577/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Nishfi Fauziah Rochmah
Tempat, dan Tanggal Lahir : Majalengka, 19 Februari 1993
Nomor Induk Mahasiswa : 11220010
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi : Tirta Rahayu 14
Kecamatan : Galur
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,21 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 03 November 2014

Ketua,

Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.

NIP. : 19631111 199403 1 002

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

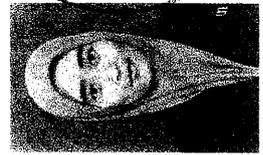
diberikan kepada

Nama : NISHFI FAUZIAH ROCHMAH
 NIM : 11220010
 Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jurusan/Prodi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	85	B
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Microsoft Internet	90	A
5.	Total Nilai	86.25	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 25 Juni 2014

Kepala PTIPD

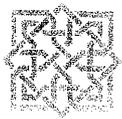


Dr. Agung Fatwanto S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

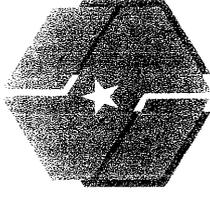
Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





Fakultas
Sains dan Teknologi
UIN Sunan Kalijaga

059.C-1/sem.nas/BEM.FST/UIN.02/X/2011



BEM Fakultas
Sains dan Teknologi
UIN Sunan Kalijaga

diberikan kepada :

NISFI FAUZIAH ROCHMAH

sebagai
peserta

dalam

SEMINAR NASIONAL INTEGRASI DAN PROBLEMATIKA
“Peran Sains, Teknologi, dan Budaya dalam Membangun Karakter Bangsa”

diselenggarakan oleh:

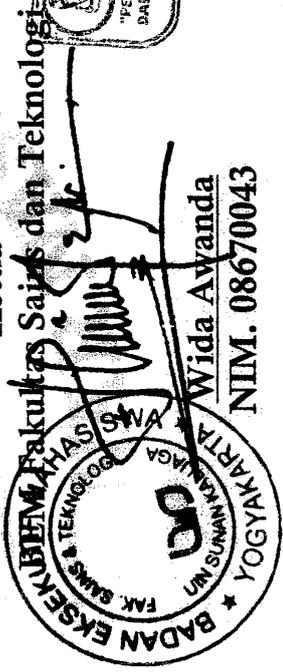
Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
 di Convention Hall UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Sabtu, 22 Oktober 2011

Dekan
Fakultas Sains dan Teknologi

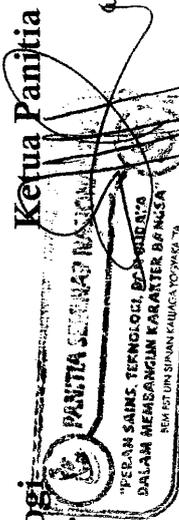


Prof. Drs. H. M. Minhaji, M.A., Ph.D.
 NIM. 80919-198603 1 002

Ketua



Wida Awanda
 NIM. 08670043



Remo Diah Saputra
 NIM. 09660010

CAREER INFORMATION AND DEVELOPMENT CENTER (CIDeC)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Sertifikat

CIDeC
Enterprise

diberikan kepada

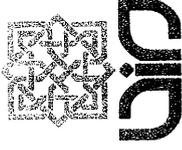
NISHFI FAUZIAH.R

Sebagai PESERTA seminar entrepreneurship 'I LOVE MONEY'
Rabu, 28 Nopember 2012, di Theatrical Room Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Direktur

MUHSIN KALIDA, MA.



FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

Diberikan kepada:

NISHFI FAUZIAH.R

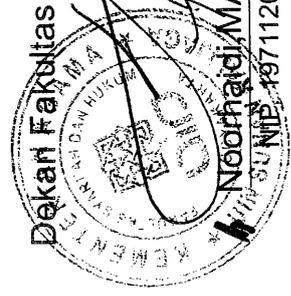
Atas partisipasinya sebagai:

PESERTA

Pada acara Seminar Nasional "Menyoal Kualitas Out-Put Fakultas Syari'ah dan Hukum dalam Kancan Nasional yang diselenggarakan oleh BEM-Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyah Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tanggal 25 April 2012, di Convention Hall

Yogyakarta, 25 April 2012

Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum


Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Nishfi Fauziah Rochmah
NIM : 11220010
Pembimbing : Drs. H. Abdullah, M.Si.
Judul : Bimbingan Keagamaan Bagi Difabel Di SLB Negeri 2 Yogyakarta
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	15/2014 /12		Bimbingan Proposal, Diperbaiki keseluruhan.	
2	14/2015 /1		Bimbingan Proposal, ACC penelitian.	
3	6/2015 /2		Bimbingan skripsi, Diperbaiki BAB II dan BAB III	
4	10/2015 /3		Bimbingan skripsi, diperbaiki BAB III	
5	15/2015 /4		Bimbingan skripsi, diperbaiki BAB III	
6	2/2015 /5		Bimbingan skripsi, diperbaiki keseluruhan	
7	12/15 /5		Bimbingan skripsi, ACC Munagasyah	

Yogyakarta, 19 Februari 2014
Pembimbing

Drs. H. Abdullah, M.Si.
NIP. 19640204 199203 1 004

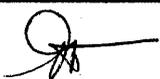
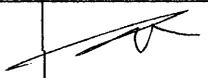
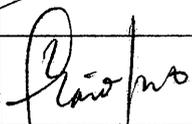
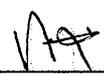
KARTU KONSULTASI

No.: UIN.02/BKI/PP.00.9/1723/2014

KARTU BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Nishfi Fauziah Rochmah
NIM : 11220010
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Batas Akhir Studi : 31 Agustus 2018
Alamat : Sindangmangu, Cihaur, Maja, Majalengka, Jawa Barat.

FREKUENSI MENGIKUTI SEMINAR TOPIK SDR. : Nishfi Fauziah Rochmah

No	Hari Tanggal Seminar	Nama/NIM Penyaji	Status : Penyaji/Peserta/ Pembahas	Tanda tangan Ketua Sidang
1	Selasa, 18 Maret 2014	Lia Nur Khotijah 11220002	Peserta	
2	Selasa, 30 September 2014	Sulistianingsih 11220063	Peserta	
3	Selasa, 30 September 2014	Tri Ayu Kama Dani 11220097	Peserta	
4	Selasa 07 Oktober 2014	Ade Suhartini Handayani 11220005	Peserta	
5	Senin, 13 Desember 2014	Nishfi Fauziah Rochmah 11220010	Penyaji	
6	Kamis, 15 Januari 2015	Kurnia Safitri 11220003	Pembahas	

Yogyakarta, 19 Februari 2014

Ketua Jurusan



Muhsin, S.Ag., MA.
NIP. 19700403 200312 1 001

KETERANGAN :

Kartu ini merupakan salah satu syarat pendaftaran ujian Skripsi/Munaqasyah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Nishfi Fauziah Rochmah
2. Tempat, tgl. Lahir : 19 Februari 1993
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat Asal : Sindangmangu RT. 02 RW. 02, Cihaur,
Maja, Majalengka, Jawa Barat. 45461
5. Agama : Islam
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Nomor Handphone : 087723242302
8. Alamat E-mail : nishfifauziah@gmail.com
9. Nama Ayah : Muhammad Mahfudz
10. Nama Ibu : Yati Sri Meiyanti

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Haur Kuning : 1996-1998
2. SD Negeri Botorejo 02 Demak : 1998-2004
3. SMP Prakarya Santi Asromo Majalengka : 2005-2008
4. SMK Negeri 01 Majalengka : 2009-2011
5. S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2011-2015